

**PARADIGMA SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP BANK
SYARIAH MANDIRI (STUDI DI JALAN RATULANGI KOTA
MAKASSAR)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH:

**Saripa Kasmalia
10538280213**

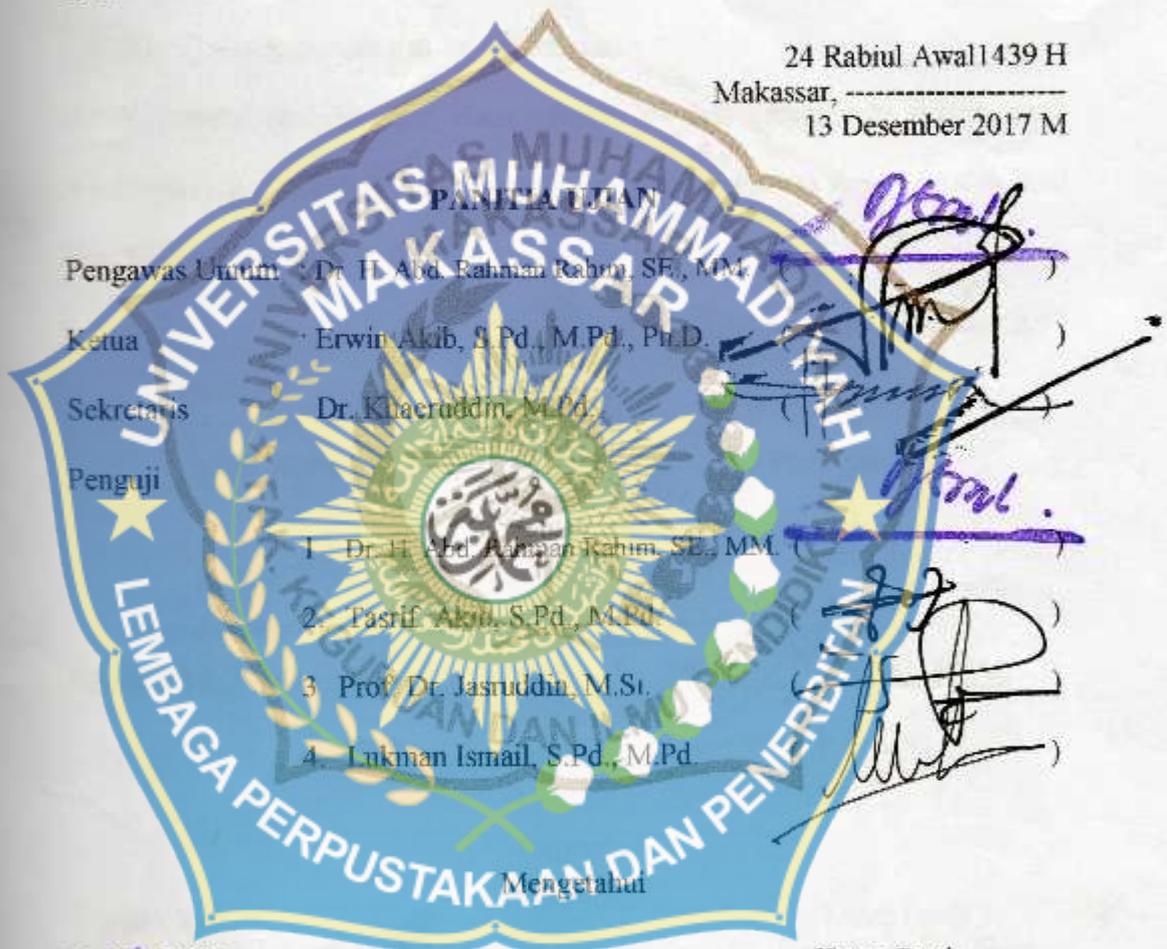
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Juli 2017**



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Saripa Kasmalia, NIM 10538280213** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 173 Tahun 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 07 Desember 2017

24 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, -----
13 Desember 2017 M



Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi Paradigma Sosial Masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri
(Studi Kasus di Jalan Sam Ratulangi Kota Makassar)

Nama Saripta Kasmalia

NIM 10538280213

Prodi Pendidikan Sosiologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 18 Desember 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 054

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARIPA KASMALIA
Stambuk : 10538 2802 13
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : Paradigma Sosial Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri
di Jalan Ratulangi Kota

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2017

Yang Membuat Pernyataan

Saripa Kasmalia



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SARIPA KASMALIA**
Stambuk : 10538 2802 13
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2017

Yang Membuat Perjanjian

Saripa Kasmalia

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“kesuksesan hanya akan datang kepada orang-orang yang selalu semangat dalam berusaha dan senantiasa Berdo'a

“usaha, semangat, serta Doa jadikan Amunisi untuk mencapai cita-cita”

“TIDAK ADA YANG TIDAK MUNGKIN DI DUNIA INI SELAGI KITA MAU BERUSAHA DAN BERJUANG UNTUK MENDAPATKAN APA YANG KITA IMPIKAN”

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ayahanda, Ibunda, Saudara-saudariku serta seluruh keluargaku karena berkat do'a dan kerelaan segalanya sehingga dapat mencapai kesuksesan

ABSTRAK

SARIPA KASMALIA 2017. Societies Social paradigm to Syariah's Bank Independent (Studi At Clears A Root Ratulangi Makassar's City) Paper. Studi education program teachership Faculty Sociology And Universistas Muhammadiyah Makassar's Education Knowledge. Syarifuddin's counsellor And Abdul Rahman Father Womb

Main problem in observational it is how Society Paradigm to Syariah's Bank that acknowledged Independent syariah's bank have no flower but utilizes system for results.

To the effect this research is (i.) How Society Paradigm to Syariah's Bank Independent (ii.) How Responds Society to Syariah's Bank Independent. Observational type that is done is observational kualitatif who aims to know paradigm and and society response to syariah's bank independent. Alae prescribed informan *perpuse is sampling*, base informan characteristic already been established which is Clients Syariah's Bank Independent, clerk (staff,teller) and chairman of bank. Data collecting tech which is observation, documentation and visceral interview. analisis's tech data via various step which is data reduction, data representation. Meanwhile data authenticity tech utilizes trigulasi source, time and tech.

This observational result show that, (i.) society paradigm to syariah's bank independent so accepted at section society circle its syariah's bank independent not utilize flower but utilizes production sharing system. (ii.) society response to syariah's bank independent is looked on nicely and helping most even more in accordance with syar ' i..

Key word: *Society paradigm, syariah's bank Independent*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tiada terhitung kepada seluruh makhluknya terutama manusia. Demikian pula salam dan shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Yang merupakan panutan dan contoh kita di akhir zaman. Dengan keyakinan ini penulis dapat menyelesaikan kewajiban akademik dalam penelitian social budaya pada Masyarakat kota makassar dengan Judul “ Paradigma Sosial Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi di Jalan Ratulangi Kota Makassar)”

Terima kasih teramat dalam penulis haturkan kepada Ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Isa, atas segala do'a, cinta kasih sayang, didikan, kepercayaan, pengorbanan, ayahanda dan ibunda untuk ananda. Tanpa Ayah Bunda, Ananda tak seperti ini. Karena ridho Ayah Bunda adalah ridho dariNya. Meskipun ucapan terima kasih ini tiada artinya bila dibandingkan dengan pengorbanan Ayah dan Bunda.

Kepada pembimbing I **Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM.** dan Pembimbing II **Syarifuddin S.Pd.,M.Pd** terima kasih teramat dalam karena telah menorehkan jasa yang teramat penting dalam perjalanan akademik penulis. Telah membimbing dan berbagi ilmu serta mengarahkan dalam penyelesaian

tugas akhir yang disusun oleh penulis. Terima kasih atas segenap nasehat yang diberikan kepada penulis untuk menjalankan tanggung jawab secara maksimal untuk mencapai hasil yang terbaik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pula kepada: Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin S. Pd, M. Pd., Ph. D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bapak Dr. H. Nursalam, M. Si., selaku ketua program studi Pendidikan Sosiologi FKIP Unismuh Makassar. Bapak Muhammad Akhir, S. Pd M. Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unismuh Makassar. Serta penulis juga banyak mengucapkan banyak terimah kasih kepada Risfaisal S. P. d., M. Pd selaku dosen seminar sosiologi yang telah banyak membantu penulis.

Sahabat – sahabatku seperjuangan di jurusan pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unismuh Makassar terkhusus angkatan 2013 kelas E terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan kita selama ini yang penuh keceriaan dan saling membantu.

Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Mudah-mudahan kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembimbing. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Makassar, Oktober 2017

Penulis

Saripa Kasmalia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERIJINAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

E. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. KAJIAN PUSTAKA.....	12
1. Pengertian Paradigma.....	12
2. Masyarakat	16
3. Bank Syariah	20
B. KERANGKA KONSEP.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	41
C. Informan Penelitian	42
D. Fokus Penelitian	43
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Jenis Dan Sumber Data	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Teknik Analisa Data.....	48
I. Teknik Keabsahan Data	49
J. Jadwal Penelitian.....	52
BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN	54
A. Sejarah singkat berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM)	54
B. Letak Geografis Bank Syariah Mandiri di Jalan Ratulangi Kota Makassar ..	56
C. Sistem kebudayaan	58

D. Sistim ekonomi.....	58
E. Sistim politik.....	59
F. Sistim pendidikan.....	66
G. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	67
H. Produk-produk Bank Syariah Mandiri	68
I. Struktur dan Manajement Bank Syariah Mandiri	73
BAB V PARADIGMA SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH MANDIRI (Studi di Jalan Ratulangi Kota Makassar)	75
A. Hasil Penelitian	75
B. Penjabaran Hasil Penelitian.....	79
BAB VI RESPON MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH MANDIRI (Studi di Jalan Ratulangi Kota Makassar)	85
A. Hasil Penelitian	85
B. Penjabaran Hasil Penelitian.....	82
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	90
D. Cara Kerja Teori.....	92
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN	95
A. KESIMPULAN	95
B. SARAN	95
DAFTAR PUSTAKA	98

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....99

RIWAYAT HIDUP.....100



DAFTAR TABEL

Tabel .1.1. kerangka Pikir	40
----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1.1. Lokasi Penelitian Bank Syariah Mandiri di Jalan Ratulangi.....57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan alternatif termudah yang digunakan masyarakat dalam menyimpan uang, baik dalam jumlah yang besar maupun jumlah yang kecil. Tidak dapat dipungkiri bahwa bank sudah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan masyarakat. Hadirnya bank ditengah kehidupan masyarakat sangat membantu aktivitas masyarakat, seperti jika ingin mengirimkan uang kepada saudara atau keluarga lainnya yang sedang berada di luar daerah kita tinggal mengtrasferkan uang lewat bank tidak perlu jauh-jauh mendatangi tempat orang yang kita akan kirimkan uang. Hal ini tentu dapat menghemat waktu dan biaya bagi kita yang punya urusan dengan sanak saudara kita.

Selain menyimpan uang bank juga menyalurkan dana dalam bentuk kredit dengan prosedur yang telah ditentukan. Dengan adanya bank, masyarakat seakan mengalami hal baru bagaimana tidak bank ini membantu perekonomian dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dimana bank ini memberikan pinjaman uang, untuk modal usaha lalu dikembangkan oleh masyarakat.

Dalam masyarakat jika berbicara tentang bank pastilah pemikiran mereka terarah ke yang namanya uang. Dimana pandangan mereka bahwa bank itu tempat menyimpan uang (menabung) atau mengambil uang (kredit). Menabung atau mengambil uang di bank tidaklah semerta-merta didapatkan begitu saja tapi

ada prosedur yang harus di lalui seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa jika ingin mengambil uang atau menabung uang kita harus melalui prosedur.

Namun jika kita menabung atau mengambil uang di bank kita akan di kenakan biaya tersendiri dari bank tersebut. Apabila kita menabung di bank kita akan mendapatkan bunga atau persenan pendapatan dari uang yang kita tabung. Tapi sebaliknya jika kita mengambil uang di bank kita akan di kenakan biaya tambahan berupa bunga dari uang yang kita ambil. Persenan atau bunga yang kita dapat tergantung dari uang yang kita ambil atau kita tabung.

Dalam hal ini Seiring berjalan-nya waktu dan teknologipun semakin canggih hadirlah bank syariah di tengah masyarakat sebagai bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat dikatakan sebagai lembaga keugan yang produknya yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.bank syariah dalam prosedurnya tidak dikenakan biaya tambahan bunga jika kita mengambil uang seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan yang sebelumnya.

Bank syariah dalam prosedurnya meninggalkan yang namanya bunga atau riba. Yang dimaksud bunga atau riba disini adalah tambahan biaya jika seseorang mengambil atau meminjam uang dari bank. Bank syariah atau bisa juga disebut bank islam pada dasarnya dalam beroperasi menggunakan sistem islam mengikuti kaidah-kaidah hukum islam.hadirnya bank syariah mungkin belum seluruh masyarakat yang mengetahuinya apalagi di daera-daerah terpencil, hal ini dikarenakan jangkauan teknologi yang belum bersahat di daera-daera pelosok.

Tidak seperti bank konvensional pada umumnya yang sudah menjangkau daerah-daerah yang terpencil. Pada masyarakat desa mungkin belum memahami atau mungkin belum mengetahui apa itu bank syariah.

Lain halnya dengan masyarakat kota pasti tidak asing lagi bagi mereka jika mendengar apa yang dimaksud dengan bank syariah. Di Makassar salah satu kota di Indonesia yang merupakan kota metropolitan yang penduduknya dominan orang muslim tak heran apabila telah banyak didirikan berbagai macam bank salah satunya yaitu bank syariah. Meskipun bank syariah tidak seperti bank konvensional yang telah banyak diketahui oleh masyarakat, tapi seiring berjalannya waktu mungkin bank syariah akan sebanding dengan bank konvensional.

Di Indonesia khususnya di kota Makassar bank syariah tidak hanya satu jenis bank syariah saja tetapi ada beberapa macam bank syariah, tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada bank syariah mandiri (BSM)

Dalam penelitian tentang perbankan syariah pernah dilakukan oleh Abdul Ghofur (2012) dalam jurnal: Akad Murabahah dalam Perspektif Fiqh dan Ekonomi (Studi Kasus Bank-bank Syariah di Kota Semarang). Dari penelitian tersebut, Abdul Ghofur menemukan bahwa akad murabahah merupakan salah satu financing/lending/ pembiayaan yang dipergunakan oleh perbankan syariah untuk mengembangkan dana yang telah dikumpulkan dari masyarakat dan pemilik modal. Akad murabahah pada prinsipnya merupakan manifestasi dari salah satu bentuk akad jual beli yang diperbolehkan menurut al-Qur'an, al-

Sunnah maupun fiqh. Sedangkan perbedaan antara akad murabahah dengan sistem bunga, menurut Abdul Ghofur adalah bahwa secara fiqh, akad murabahah memiliki rujukan yang jelas, sedangkan bunga masih debatable. Secara psikoekonomi, nasabah Murabahah memiliki ketenangan yang lebih baik dibandingkan dengan bunga. Sedangkan secara sosio-ekonomi perbankan syariah ikut berperan langsung dengan sirkulasi barang di pasaran dan hanya dikhususkan pada barang-barang yang jelas kehalalannya

Persepsi Pengasuh Pesantren Madinatunnajah terhadap prinsip syariah yang diterapkan Bank Syariah di Kota Cirebon. Menjawab rumusan masalah pertama, secara teori konsep operasional bank syariah sudah memenuhi prinsip syariah yakni bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk usaha-usaha yang halal. Tetapi informan tidak begitu paham dengan praktek lapangannya. Dana yang disalurkan kepada masyarakat untuk usaha yang halal seharusnya juga dari penghimpunan dana yang halal juga. Akan tetapi dalam praktek penghimpunan dana, hanya jumlah tabungan tertentu yang ditanyakan darimana sumber dana yang ditabungkan nasabah. Konsep bank syariah menurut pandangan pesantren, belum sepenuhnya memenuhi prinsip syariah. Masih ada peraturan prinsip syariah yang belum dipakai dalam praktek operasional bank syariah, yaitu proses ijab qobul antara pihak bank dengan nasabah yang melakukan transaksi. Contohnya seperti pada saat nasabah menabung di bank, tidak ada akad yang disepakati antara pihak bank dan nasabah, apakah nasabah mau menabung dengan akad wadi'ah atau mudharabah. Nasabah hanya disodori kertas yang berisi peraturan-peraturan dari pihak bank

untuk disetujui dan ditanda tangani, sedangkan yang disebut akad adalah jika kedua belah pihak mengucapkan ijab qobul untuk memperoleh kesepakatan. Dengan adanya sistem angsuran dan pengambilan keuntungan dalam bank syari'ah, bank syari'ah belum memenuhi syariat Islam. Sedang syari'at Islam dicontohkan seperti perilaku Nabi saat bermu'amalah. Pada saat Nabi menyimpan uang titipan, nabi mengembalikannya dengan utuh tanpa meminta atau mengambil keuntungan sepeserpun dari sahabat. Akan tetapi jika bank tidak ada sistem angsuran atau pengambilan keuntungan maka tidak ada dana untuk membayar gaji karyawan. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa konsep bank syari'ah sudah cukup memenuhi prinsip syari'ah atau aturan qirod yaitu persekutuan dua orang yang satu sebagai pemodal, yang satu sebagai pelaku usaha dengan kesepakatan rugi atau untung di tanggung bersama.

Menurut pengasuh pesantren, tidak ada bedanya praktek bank syari'ah dengan bank konvensional, karena pada saat nasabah mengajukan pembiayaan modal usaha mengalami kerugian, yang setahu mereka kerugian akan ditanggung bersama, ternyata tidak. Pihak bank terlalu berbelit-belit menangani kasus kerugian tersebut. Berarti sebelumnya tidak ada akad antara nasabah dengan pihak bank yang membuat nasabah tidak mengetahui bagaimana fungsi akad yang otomatis sudah mereka sepakati. Pihak bank syari'ah seharusnya lebih cermat dan teliti dalam setiap transaksi.

Peraturan prinsip syari'ah wajib digunakan dalam setiap transaksi sesuai menurut masing-masing produk bank syari'ah. tidak hanya digunakan pada transaksi tertentu saja. Jika dilihat dari prinsip syariah, menurut pengasuh

pesantren dan sebagian ustad mengatakan bahwa bank syariah yang ada di kota Cirebon khususnya sudah menerapkan prinsip syariah walaupun belum sepenuhnya. Perspektif Pengasuh Pesantren Madinatunnajah terhadap Keberadaan Bank Syari'ah di Kota Cirebon Sudah menjadi keharusan bagi bank syari'ah untuk menerapkan prinsip keadilan dalam pengelolaannya. Prinsip keadilan yang sudah diterapkan dalam bank syari'ah adalah diterapkannya sistem bagi hasil, karena sudah sangat jelas kalau penerapan riba sangat bertentangan dengan prinsip keadilan.

Hasil penelitian Arif Amali (2013) dalam jurnal: identifikasi faktor penentu keputusan konsumen dalam memilih jasa perbankan bank syariah vs bank konvensional. memberikan informasi tentang pertimbangan responden di dalam memilih jasa bank syariah, pertimbangan paling dominan yaitu: faktor keyakinan bahwa bunga bank bertentangan dengan agama, diikuti oleh keramahan petugas serta persepsi bahwa berurusan dengan bank syariah lebih cepat dan mudah. Ketiga pertimbangan di atas lebih diminati konsumen dibandingkan dengan pertimbangan terhadap faktor reputasi dan image bank, persyaratan yang lebih ringan dibanding bank konvensional, serta kedekatan lokasi (rumah dan/atau tempat kerja) responden dengan kantor bank.

Varian produk yang ditawarkan serta berbagai hal yang berhubungan dengan produk (seperti; variasi, biaya administrasi serta harapan keuntungan) bukan merupakan pertimbangan utama di dalam memilih bank syariah. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa nasabah bank syariah cenderung melihat produk bank bukanlah sesuatu yang "unik", tetapi menyerupai produk komoditas lainnya

seperti yang ditawarkan oleh bank konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian di atas, bahwa responden cenderung memilih faktor lain yang tidak berhubungan langsung dengan produk yang ditawarkan bank sebagai dasar pertimbangan mereka di dalam memilih jasa perbankan. Berdasarkan pada nasabah pengguna produk tabungan, sebagian besar responden (69%) berpendapat bahwa biaya pemeliharaan tabungan di bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Dalam porsi yang hampir sama, sebahagian responden (53%) berpendapat bahwa jika dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah memberi nilai lebih, yaitu memberikan porsi bagi hasil yang relatif tinggi untuk nasabah, serta bank syariah menetapkan nilai saldo awal relatif rendah untuk nasabah penabung. Penelitian ini juga menemukan bahwa pilihan responden terhadap bank syariah, baik untuk produk tabungan dan pinjaman, lebih didasarkan pada berbagai hal berikut; alasan ekonomis, kesesuaian dengan kebutuhan dan persepsi kemudahan persyaratan yang ditetapkan. Hal ini mendukung hasil analisis bahwa pemilihan konsumen antara perbankan syariah dan konvensional tidak selalu didasarkan atas persepsi bahwa faktor bunga bertentangan dengan agama serta bentuk keyakinan responden. Lebih lanjut, penelitian ini berhasil mengungkapkan informasi tentang persepsi responden yang belum pernah berhubungan dengan bank konvensional maupun syariah (non-nasabah). Sejumlah 31 responden (42%) memberikan jawaban bahwa bunga bank bertentangan dengan agama dan dalam jumlah yang sama (42%) menyatakan bahwa bunga bank tidak bertentangan dengan agama. Sisanya (16%) menjawab tidak tahu untuk jawaban atas pertanyaan yang sama.

Hasil pengujian statistik mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan responden terhadap bunga bank dengan pilihan bank mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan konsumen terhadap jenis bank (konvensional versus syariah) untuk responden yang belum menjadi nasabah bank tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap pandangan terhadap bunga bank.

Dari uraian di atas peneliti termotivasi untuk akan melakukan penelitian dengan judul **‘Paradigma Sosial Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (studi kasus Di Kota Makassar.’**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian “Paradigma Sosial Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Kota Makassar” yaitu :

1. Bagaimanakah Paradigma Sosial Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri Di Kota Makassar?
2. Bagaimanakah Respon Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah adapun tujuan penelitian “Paradigma Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Kota Makassar” yaitu :

1. Untuk Mengetahui Paradigma Sosial Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri Di Kota Makassar.

2. Untuk Mengetahui Respon Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri Di Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan adapun manfaat penelitian Paradigma Sosial Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri Di Kota Makassar yaitu :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya jurusan sosiologi dan sebagai bahan acuan dan bahan referensi bagi peneliti yang tertarik membahas mengenai **'Paradigma Sosial Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri Di Kota Makassar'**

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi kontribusi pemikiran bagi masyarakat agar mengetahui paradigma sosial masyarakat terhadap bank syariah di kota makassar.

- b. Bagi bank / lembaga yang terkait

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dari para nasabah bank syariah

- c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dan sekaligus mampu memberikan stimulus untuk peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topic sehingga studi sosiologi

selalu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut yaitu :

1. Paradigma

Paradigma adalah cara pandang seseorang mengenai sebuah relitas. Cara seperti ini memengaruhi pendapat dan sikapnya mengenai realitas tersebut. Nanang (2016: 178).

Paradigma adalah pandangan yang mendasar dari ilmuan tentang apa yang menjadi yang menjadi pokok persoalan yang semestinya di pelajari oleh suatu cabang ilmu pengetahuan. Jadi paradigma adalah suatu sudut pandang di mana kita melihat sesuatu fenomena ataupun fakta atau sesuatu yang menjadi subjek dari ilmu.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok-kelompok orang yang menempati sebuah wilayah (toritorial) tertentu, yang hidup relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut serta relatif dapat menghidupi dirinya sendiri. Plummer (2011: 78)

3. Bank syariah

Bank syariah, yaitu bank yang dalam aktifitasnya, bank penghimpunan dana maupun penyaluran dana, memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Secara filosofis, bank syariah adalah bank yang aktifitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang di hadapi dunia islam dewasa ini. Belakangan para para ekonomi muslim telah mengcurahkan perhatian besar guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika islam. Mahmud (2014: 37)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Paradigma Sosial

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam memahami judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut yaitu:

- a. Menurut Bogdan (dalam Mackenzie & Knipe, 2006)

Menyatakan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi logis terkait, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.

- b. Menurut Baker (dalam Moleong, 2004: 49)

Paradigma sebagai seperangkat aturan yang (1) menetapkan atau mendefinisikan batas-batas; dan (2) menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu untuk berhasil.

Sedangkan paradigma sosial di kemukakan oleh Geroge Ritzer dalam bukunya “Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda” ini memiliki nilai bobot ilmiah yang sangat baik untuk mempelajari sosiologi sekalipun hanya sebagai pengantar. Dalam bukunya “Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda George Ritzer mengkaji beberapa paradigma yaitu:

a. Paradigma fakta sosial

Exemplar paradigma fakta sosial ini diambil dari karya Durkheim meletakkan landasan paradigma fakta sosial melalui karyanya *The Rules Of Sociological Method* (1895) dan *suicide* (1897). Menurut Durkheim (2011: 13) fakta sosial terdiri atas dua macam yaitu:

- 1) Dalam bentuk material. Yaitu barang sesuatu yang dapat disimak, ditangkap dan diobservasi. Fakta sosial yang berbentuk sosial ini adalah bagian dari dunia nyata (*external world*). Contohnya arsitektur dan norma hukum.
- 2) Dalam bentuk non material. Yaitu sesuatu yang dianggap nyata (*external*). Fakta sosial yang jenis ini merupakan fenomena yang bersifat intern *subjective*. Contohnya adalah egoisme, altruisme dan opini.

Durkheim tidak menyatakan bahwa fakta sosial itu selalu berbentuk barang sesuatu yang nyata (*materia thing*). Sebagian merupakan sesuatu yang dianggap sebagai barang sesuatu. Beberapa fakta sosial seperti arsitektur dan norma hukum adalah merupakan barang sesuatu yang berbentuk material, alasannya karena dapat disimak dan diobservasi, sedangkan fakta sosial yang lain hanya dapat dinyatakan sebagai barang sesuatu, tidak dapat diraba. Adanya hanya dalam keadaan manusia. Kedua macam fakta sosial itu adalah sama-sama nyata (*external*) bagi individu dan berpengaruh terhadap mereka. Menurut paradigma ini ada dua hal yang menjadi pusat perhatian yaitu fakta-fakta sosial. Secara garis besarnya fakta sosial terdiri dari dua tipe. Masing-masing adalah struktur sosial (*social institution*) dan pranata sosial (*social institution*).

Secara lebih terperinci fakta sosial itu terdiri atas: kelompok, kesatuan masyarakat tertentu (*societies*), sistem sosial posisi, peranan, nilai-nilai, keluarga, pemerintahan dan sebagainya. Menurut Peter Blau (2011: 19) ada dua tipe dari fakta sosial yaitu:

- a) Nilai-nilai umum
- b) Norma yang terujud dalam kebudayaan atau dalam sub kultur.

Norma-norma dan pola nilai ini biasa disebut *institution* atau disini diartikan dengan pranata. Sedangkan jaringan hubungan sosial dimana interaksi sosial berproses dan menjadi terorganisir serta mana posisi-posisi sosial dari individu dan sub kelompok dapat dibedakan, sering diartikan sebagai struktur sosial dengan demikian, struktur sosial dan pranata sosial inilah yang menjadi pokok persoalan penyelidikan sosiologi menurut paradigma fakta sosial.

b. Paradigma defenisi sosial

Exemplar paradigma ini adalah salah satu aspek yang sangat khusus dari karya weber, yakni analisisnya tentang tindakan sosial (*social action*). Konsep weber dalam fakta sosial berbeda sekali dari konsep durkheim. Weber tidak memisahkan dengan tegas antara struktur sosial dengan pranata sosial.

Inti tesis dari weber adalah “tindakan yang penuh arti” dari individu yang dimaksudkannya dengan tindakan itu adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau makna subyektif bagi dirinya dan di arahkan dan tindakan orang lain.sebaliknya tindakan individu yang di arahkan

kepada benda mati atau obyek fisik semata tanpa di hubungkanya dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.

Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata di arahkan kepada orang lain. juga dapat berupa tindakan yang bersifat “membatin” atau bersifat subyektif yang mungkinginterjadi karna pengaruh positif dari situasi tertentu atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa. Atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

c. Paradigma perilaku sosial

Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada antar hubungan antara individu dan lingkungannya.

Lingkungan itu terdiri atas:

- 1) Berbagai macam objek sosial
- 2) Macam-macam objek non sosial

Prinsip yang menguasai antar hubungan individu dengan objek sosial adalah sama dengan prinsip yang menguasai hubungan antara individu dengan objek non sosial singkatnya hubungan antara individu dan objek sosial dan hubungan individu dengan objek non sosial di kuasai oleh prinsip yang sama. Secara singkat pokok persoalan sosiologi menurut paradigma ini adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku.

2. Masyarakat

a. Pengertian masyarakat

Masyarakat adalah kelompok-kelompok orang yang menempati sebuah wilayah (toritorial) tertentu, yang hidup relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut serta relatif dapat menghidupi dirinya sendiri. Plummer (2011: 78)

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat. Definisi lain dari Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Istilah Inggrisnya adalah *society*, sedangkan masyarakat itu sendiri berasal dari bahasa Arab *Syakara* yang berarti ikut serta atau partisipasi, kata Arab *masyarakat* berarti saling bergaul yang istilah ilmiahnya berinteraksi. Dalam ilmu sosiologi kita kita mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat patembayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Kalau pada masyarakat patembayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggotanya.

Adapun pengertian masyarakat menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

a. Menurut Selo Sumarjan (1974) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.

b. Menurut Koentjaraningrat (1994)

masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.

c. Menurut Karl Marx

masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi yang tidak merata di dalamnya.

d. Paul B. Horton

Mendefinisikan masyarakat secara panjang lebar. Menurutnya masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama cukup lama, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut

e. Menurut Emile Durkheim

masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya. Masyarakat bukanlah sekedar kumpulan sejumlah individu, lebih dari itu masyarakat merupakan sistem yang terbentuk oleh asosiasi diantara individu-individu didalamnya serta mewakili sebuah realitas tertentu yang memiliki karakteristik sendiri. Kelompok masyarakat yang terbentuk akan berfikir, merasakan, dan bertindak dengan cara yang berbeda dari mereka yang terisolasi.

Menurut Elly (2012: 36) Terlepas dari berbagai pandangan yang berbeda tentang masyarakat yang di kemukakan para ahli, secara substansial terdapat titik temu yaitu masyarakat merupakan kumpulan manusia yang terdiri dari komponen-komponen:

1. Terdapat sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, sehingga berinteraksi antara satu dan lainnya baik antara individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok dalam suatu kesatuan sosial yang menghasilkan produk kehidupan, yaitu kebudayaan
2. Menjadi struktur dan sistem sosial budaya, baik dalam skala kecil (mikro) maupun dalam skala besar/luas (makro) antar kelompok.
3. Menempati kawasan tertentu dan hidup di dalam kawasan tersebut dalam waktu yang relatif lama hingga antar generasi.

Adapun Soejono Soekanto mengemukakan bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat adalah:

- a. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang individu.
- b. Bercampur dan bergaul dalam waktu yang cukup lama berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru dan sebagai akibat dari kehidupan bersama tersebut akan timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- c. Menyadari bahwa kehidupan mereka merupakan satu kesatuan.

- d. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dan lainnya.

Mario membuat kriteria masyarakat untuk kehidupan kelompok manusia, diantaranya:

- a. Kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seorang anggota.
- b. Perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui produksi atau kelahiran.
- c. Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada.
- d. Kesetiaan pada sistem tindakan utama secara bersama-sama.

Dari berbagai pendapat tentang masyarakat, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang di cita-citakan bersama, dan di tempat tersebut anggota-anggotanya melakukan regenerasi (beranak pinak). Manusia memerlukan hidup berkelompok sebagai reaksi terhadap keadaan lingkungan. Antara kehidupan manusia dan alam lingkungan terdapat gejala tarik-menarik yang pokok persoalannya adalah yang tidak memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia itu sendiri. Bentuk-bentuk kemudahan tersebut terlihat dari sifat alam yang selalu berubah-ubah seperti cuaca atau iklim, kondisi geografis yang tidak sama dan sebagainya. Untuk itulah akhirnya manusia dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya untuk memberikan reaksi tarik-menarik dengan kekuatan alam tersebut.

Berdasarkan gejala tersebut, maka manusia memiliki dua keinginan yang selalu melekat dalam dirinya, yaitu keinginan untuk menyatu dengan alam lingkungannya dan keinginan untuk menyatu dengan manusia lain dalam rangka memudahkan proses hidupnya. Dengan demikian manusia memiliki kecenderungan untuk bersatu agar bisa saling berhubungan.

Hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya disebut interaksi. Dari interaksi akan dihasilkan produk-produk interaksi yaitu tata pergaulan yang berupa nilai dan norma berupa kebaikan dan keburukan dalam ukuran kelompok tersebut. Pandangan tentang apa yang dianggap buruk tersebut akhirnya memengaruhi perilaku sehari-harinya. Elly (2012: 38)

Dengan demikian, terdapat tiga persyaratan untuk membentuk masyarakat yaitu:

- a. Terdapat sekumpulan orang
- b. Bermukim di wilayah tertentu dalam jangka waktu yang lama tersebut akhirnya menghasilkan pola-pola kelakuan yang sering disebut kebudayaan, seperti sistem nilai, sistem ilmu pengetahuan dan benda-benda material.

3. Pengertian bank dan bank syariah

Kata bank berasal dari kata *bonque* dalam bahasa Prancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti/lemari atau bangku. Kata peti atau lemari yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, seperti peti-peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya. Nuhun (2016: 37).

Dalam pembicaraan sehari-hari bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dengan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Istilah bank dalam Al-Qur'an tidak disebutkan secara eksplisit, tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak, dan kewajiban maka semua itu disebutkan secara jelas, seperti zakat, shadaqah, ghadimah, gadimah (rampasan perang), bai' (jual beli), dayn (utang dagang), maal (harta), dan sebagai yang memiliki fungsi dan kegiatan ekonomi.

Sebelum membahas mengenai bank syariah, terlebih dahulu penulis akan kemukakan pengertian bank. Adapun pendapat mengenai bank yaitu:

- a. Menurut Prof. G.M. Verry Stuart

Bank ialah badan usaha yang wujudnya ialah memuaskan keperluan orang lain, dengan cara memberikan kredit yang berupa uang yang diterimanya dari orang lain sekalipun dengan cara menambah uang baru (kertas atau logam).

- b. Drs. H. Malayu S.P Hasibuan

Bank adalah badan usaha kekayaan terutama didalam bentuk aset keuangan (*financial assect*) yang juga bermotifkan profit serta sosial. Bank ialah pencipta dan pengedar uang kartal (uang kertas dan juga logam).

a. Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1918 tanggal 10 november 1998 tentang perbankan, yang di maksud dengan bank adalah “bahan usaha yang menghimpung dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan syariah dapat dikemukakan dari beberapa pendapat yaitu:

b. Menurut Hanafi (1984)

Memberikan pengertian syariah yaitu hukum syukum yang diadakan oleh tuhan untuk hamba-hambanya yang di bawa oleh salah seorang nabinya, baik hukum-hukum tersebut berhubungan dengan cara mengadakan perbuatannya, yaitu yang disebut sebagai ‘hukum-hukum cabang dan amalan’ dan untu itu kepercayaan yang disebut sebagai hukum-hukum pokok atau keimanan yang terhimpung dalam kajian ilmu kalam.

Ashsiddieqy, pengertian syariah sebagai nama bagi hukum yang ditetapkan allah untuk para hambanya dengan perantara rasulullah, agar setiap hamba melaksanakan dengan dasar iman baik hukum itu mengenai amaliah lahiriah maupun mengenai ahlak dan akidah kepercayaan yang bersifat batiniah.

c. Rosyadah

Defenisi syariah adalah menetapkan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan tuhan maupun dengan umat manusia lainnya.

Dari pengertian syariah dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa syariah adalah segala macam aturan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, baik yang berkaitan dengan hukum pokok maupun hukum cabang yang bersal dari Al-Qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW.

Adapun pengertian bank syariah secara keseluruhan menurut para ahli yaitu:

a. Menurut Sudarsono

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa perbankan lainnya didalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip-prinsip agama islam ataupun prinsip syariah.

b. Menurut Scahik

Pengertian bank syariah adalah suatu bentuk dari bank moder yang berlandaskan hukum-hukum agama islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan islam dengan konsep bagi hasil dan bagi resiko sebagai sistem utama dan menghapuskan sistem keuangan yang dilandasi dengan anggapan kepastian keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Menurut UU No. 21 Tahun 2008

Perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang berkaitan bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha hingga proses pelaksanaan kegiatan usahanya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulanya pengertian Bank syariah, yaitu bank yang dalam aktifitasnya, bank penghimpunan dana maupun penyaluran dana, memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Secara filosofis, bank syariah adalah bank yang aktifitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang di hadapi dunia islam dewasa ini. Belakangan para para ekonomi muslim telah mengcurahkan perhatian besar guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika islam. Mahmud (2014: 37)

Pengertian bank syariah menurut arifin (2002; 18) adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi di sesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tata cara berusaha dan perjanjian berusaha berdasarkan al-quran dan sunnah rasul SAW. Dalam operasinya bank islam menggunakan sistem bagi hasil imbalan lainnya

yang sesuai dengan tuntunan syariah islam, tidak menggunakan bunga.(Aziz, 1992:1).

Seperti yang kita ketahui bahwa bank syariah adalah bank yang meninggalkan riba atau bunga. Riba yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, dan waktu penyerahan (fadl) atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karna berjalanya waktu (nasiah).

Menurut undang-undang No 10 tahun 1998 dari perubahan undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

a. Sumber dana bank syariah

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpung dana masyarakat harus memiliki suatu sumber penghimpunan dana sebelum disalurkan ke masyarakat kembali. Dalam bank syariah sumber dana bersal dari modal inti (*core capital*) dan dana pihak ketiga, yang terdiri dari dana titipan (*wadi'ah*) dan kuasi ekuitas (*mudarabah accaunt*).

Menurut amir machmud (2010: 26) sumber dana bank atau modal inti adalah bersal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang di setor oleh pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Modal yang disetor hanya akan ada apabila pemilik menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham dan

penambahan dana berikutnya, dapat dilakukan oleh bank dengan mengeluarkan dan menjual saham baru. Cadangan adalah bagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya resiko kerugian dikemudian hari. Sementara itu laba di tahan adalah sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham.

b. Fungsi bank syariah,

Bank syariah mempunyai tiga fungsi utama yaitu menghimpung dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah (ismail, 2011:39).

c. Tujuan bank syariah

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan di antaranya sebagai berikut (sudarsono, 2003: 45):

a) mengarahkan kegiatan umat untuk ber-muamalat secara islam khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek riba atau jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur garar (tipuan), dimana jenis usaha tersebut juga di larang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

b) untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui jalan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

c) untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang di arahkan pada kegiatan usahayang produktif, menuju terciptanya kemndirian usaha.

d) upaya bank syariah menuntaskan kemiskinan brupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersma.

e) untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari pemansna ekonomi di akibatkan adanya inflasi. Menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

f) untuk menyelamatkan ketergantungan umat terhadap bank non syariah.

d. produk bank syariah

dalam rangka melayani masyarakat, terutama masyarakat muslim, bank syariah menyediakan berbagai macam produk perbankan. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat islami, termasuk dalam memberikan pelayanan terhadap nasabahnya.

Pada sistem operasi bank syariah pemilik dana atau msyarakat menanamkan uangnya di bank tidak deangan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntaungan bagi hasil. Dana nasabah kemudian di salurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha)dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.Pembiyaan dalam perbangkan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok

pinjaman yang di invstasikan, tetapi dari pembagian laba yang di peroleh pengusaha.

Pola komsumsi dan pola simpanan yang diajarkan oleh islam memungkinkan umat islam mempunyai kelebihan pendapatan yang harus diproduktifkan dalam bentuk investasi, maka bank islam menawarkan tabungan investasi yang disebut simpanan mudarabah (simpanan bagi hasil bagi bank). Bank syariah menawarkan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat dalam bentuk berikut:

- 1) pembiayaan untuk berbagai kegiatan investasi atas dasar bagi hasil terdiri dari (a) pembiayaan investasi bagi hasil *al mudarabah* (b) pembiayaan investasi bagi hasil *al musyarakah*. Dari pembiayaan investasi tersebut, bank akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil usaha.
 - 2) Pembiayaan untuk berbagai kegiatan perdagangan terdiri dari (a) pembiayaan perdagangan *al mudarabah* dan (b) pembiayaan perdagangan *al-baiu ajil*. Dari pembiayaan perdangan tersebut, bank akan memperoleh pendapatan berupa *mark-up* atau marji keuntungan.
 - 3) Pembiayaan barang untuk disewakan atau untuk disewabelikan dalam bentuk (a) sewa guna atau disebut *al-ijarah* (b) sewa beli atau *baiu takjiri*.
 - 4) Pemberi8an pinjamn tunai untuk kebajiakan (*al-qardhul hasan*) tanpa dikenakan biaya apapun kecuali biaya administrasi berupa segala biaya yang diperlukan untuk sahnya perjanjian utang, seperti bea matarai, bea akta notaris, bea studi kelayakan dan sebagainya
- al-wadi'ah (simpanan)

al-wadiah atau yang dikenal dengan titipan atau simpanan. Prinsip al-wadiah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus di jaga dan dikembalikan kapan saja bila sipenitip menghendaki. Penerima simpanan disebut yad al-amanah yang artinya tangan amnah. Sipenyimpang tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan selama hal itu bukan dari kelalaian atau kecorobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan.

Akan tetapi dewasa ini agar uang di titipkan tidak mengangur begitu saja, oleh si penyimpang uang titipan tersebut (bank syariah) digunakan untuk kegiatan perekonomian. Penggunaan uang titipan harus terlebih dulu meminta izin kepada sipemilik uang dan dengan catatan si pengguna uang

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah islam di tentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Bersumber dari lima konsep akad.berdasarkan dari kelima akad inilah dapat di temukan produk-produk bank syariah. Kelima konsep tersebut yaitu (muhammad, 2005:86-87).

a) Prinsip Simpanan Murni (al-Wadi'ah)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang berlebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk al-Wadi'ah. Fasilitas al-Wadi'ah biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional al-Wadi'ah identik dengan giro.

b) Prinsip Bagi Hasil (syirkah)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan atau penyertaan.

c) Prinsip Jual Beli (at-Tijarah)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin). Implikasinya dapat berupa murabahah, salam, dan istishna'.

d) Prinsip Sewa (al-Ijarah)

Prinsip ini secara garis besar terbagi atas dua jenis, pertama ijarah sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu equipment yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah

disepakati kepada nasabah. Kedua, bai al-takjiri atau ijarah al-muntahiyah bit tamlik merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*financial lease*).

f) Pinsip Jasa (al-Ajr wal Umulah)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk-bentuk yang berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, inkaso, jasa transfer, dan lain-lain. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep al-Ajr wal Umulah.

e. Produk Operasional Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu (Muhammad, 2005 :88-103):

1) Produk Penghimpunan Dana

a) Prinsip Wadi'ah

Prinsip wadi'ah implikasi hukumnya sama dengan qardh, dimana nasabah bertindak sebagai pihak yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai peminjam.

b) Prinsip Mudharabah

Aplikasi prinsip ini adalah bahwa deposan atau penyimpan bertindak

sebagai shahibul maal dan bank sebagai mudharib. Dana ini digunakan bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun syirkah. Jika terjadi kerugian maka bank bertanggungjawab atas kerugian yang terjadi.

c) Prinsip Sewa (Ijarah)

Transaksi ijarah dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi, pada dasarnya prinsip ijarah sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada obyek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada ijarah obyek transaksinya jasa.

c. Prinsip bagi hasil untuk produk pembiayaan di bank syariah dioperasikan dengan pola-pola sebagai berikut:

1) Musyarakah

Akad musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Musyarakah merupakan akad kerjasama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modalnya dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam musyarakah, para mitra sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu dan bekerja bersama mengelola usaha tersebut. Modal yang ada harus digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh digunakan untuk

kepentingan pribadi atau dipinjamkan pada pihak lain tanpa seijin mitra lainnya.

2) Mudharabah

Akad mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana kecuali disebabkan oleh *misconduct*, *negligence* atau *violation* oleh pengelola dana. Adiwarman (2004: 192)

4. Teori yang Relevan

a. Teori Aksi

Dari konsep yang telah tertera diatas maka penelitian ini menggunakan teori Aksi dan teori fenomenalogi untuk lebih memahami peneletian ini.

Talcott Persons merupakan pengikut weber yang utama. *Behavior* secara tidak langsung menyatakan kesesuaian secara mekanik antara perilaku (*respons*) dengan rangsangan dari luar (*stimulus*). Sedangkan istilah *action* menyatakan secara tidak langsung suatu aktivitas, kreatifitas dan proses penghayatan diri individu.

Person menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut:

1) Andanya individu selaku aktor.

- 2) Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu.
- 3) Aktor mempunyai alternatif cara, serta alat teknik untuk mencapai tujuannya.
- 4) Aktor berhadapan dengan berbagai kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan.
- 5) Aktor berhadapan dengan kendala dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai nilai abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuannya.

Aktor mengejar tujuan dalam situasi di mana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuannya. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut parson sebagai *voluntarisms*. Singkatnya voluntarisme adalah kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya.

Konsep voluntarisme parson inilah yang menempatkan teori aksi ke dalam paradigma definisi sosial. Aktor menurut konsep voluntarisme adalah pelaku aktif dan kreatif serta mempunyai kemampuan menilai dan memilih dari alternatif tindakan. Walaupun aktor tidak mempunyai kebebasan total, namun ia mempunyai kemauan bebas untuk memilih berbagai alternatif tindakan. Berbagai tujuan yang hendak dicapai, kondisi dan norma serta situasi penting lainnya

kesemuanya membatasi kebebasan aktor. Tapi disebelah itu aktor adalah manusia yang aktif, kreatif dan evaluatif.

Kesimpulan utama yang dapat diambil adalah bahwa tindakan sosial merupakan suatu proses di mana aktor terlibat dalam pengambilan keputusan-keputusan subyektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, yang kesemuanya itu dibatasi kemungkinan-kemungkinan oleh sistem kebudayaan dalam bentuk norma-norma, ide-ide dan nilai-nilai sosial. Didalam menghadapi situasi yang bersifat kendala baginya itu actor mempunyai sesuatu didalam dirinya berupa kemauan bebas.

Beberapa asumsi fundamental teori aksi dikemukakan oleh hikle dengan merujuk Karya Mav Iver, Znanie dan Persons sebagai berikut:

- 1) Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai obyek
- 2) Sebagai subyek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu . jadi tindakan manusia tanpa tujuan tertentu.
- 3) Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
- 4) Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tak dapat diubah dengan sendirinya.
- 5) Manusia memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang dan yang akan dilakukannya.

- 6) Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
- 7) Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subyektif.

b. Teori Fenomenologi

Alfred Schutz berpendirian bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahaminya pula sebagai suatu yang penuh arti. Pemahaman secara subyektif terhadap sesuatu tindakan sangat menentukan terhadap kelangsungan proses interaksi sosial. Baik bagi aktor yang memberi arti terhadap tindakannya sendiri maupun pihak lain yang akan menerjemahkan dan akan memahaminya serta yang akan bereaksi atau bertindak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh aktor.

Schutz menghususkan perhatiannya kepada suatu bentuk subyektifitas yang disebutnya : antar subyektifitas, konsep ini menunjuk pada pemisahan keadaan subyektif atau secara sederhana menunjuk kepada dimensi dari kesadaran umum ke kesadaran khusus kelompok sosial yang sedang saling berintegrasi. Intersubyektivitas yang memungkinkan pergaulan sosial itu terjadi, tergantung kepada pengetahuan tentang peranan masing-masing yang diperoleh melalui pengalaman yang bersifat pribadi. Konsep subyektifitas ini mengacu kepada suatu kenyataan bahwa kelompok-kelompok sosial saling menginterpretasikan tindakannya masing-masing dan pengalaman mereka juga

diperoleh melalui cara yang sama seperti yang dialami dalam interaksi dalam individual. Faktor saling memahami satu sama lain baik antar individu maupun antar kelompok diperlukan untuk terciptanya kerjasama hampir di seluruh organisasi sosial. Schuts memusatkan kepada struktur kesadaran yang diperlukan untuk terjadinya saling bertindak atau interaksi dan saling memahami antar sesama manusia.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mustakin Muchlis dalam jurnal ASSETS (2013) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Meemengaruhi Nasabah Dalam Memilih Bank (Bank Syariah vs bank Konvensional).” Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis tersebut dipilih untuk memahami arti dari suatu peristiwa dan keterkaitan yang ada di dalamnya secara lebih mendalam. Informan dalam penelitian ini ada dua yaitu informan kunci dan informan pendukung. Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Pengecekan data dengan metode pengumpulan data yang berbeda (wawancara dan observasi) maupun dengan menggunakan informan pendukung. Untuk akuratisasi data, peneliti juga melakukan member check yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Kemudian 14 membandingkan antara data hasil pengamatan dengan

wawancara terhadap beberapa nasabah serta informan pendukung yang mampu menjawab serta memberikan informasi yang nantinya mampu memunculkan kejadian di balik fenomena yang terjadi. Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih bank adalah faktor kepercayaan atau agama, kejelasan produk bank, fasilitas dan proses yang diberikan perbankan serta peran dalam keluarga. Namun, faktor kepercayaan atau agama bukan menjadi faktor utama seorang nasabah dalam memilih perbankan syariah ataupun konvensional. Meskipun telah mengetahui bahwa bunga dalam perbankan konvensional haram, akan tetapi masih banyak nasabah yang beragama Islam tetap menggunakan jasa perbankan konvensional. Hal ini dikarenakan produk perbankan syariah yang belum jelas mereka pahami, pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh bank konvensional lebih baik serta hadiah ataupun bonus yang ditawarkan oleh bank konvensional lebih menggiurkan.

B. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep ini bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan alur kegiatan pada penelitian 'paradigma sosial masyarakat terhadap bank syariah di kota makassar'. Dalam kerangka konsep ini penulis deskripsikan teori-teori yang ada relevansinya dengan objek kajian. Kerangka konsep ini diharapkan dapat dijadikan alat dalam rangka menganalisis dan memecahkan persoalan yang terdapat dalam proposal ini.

Kita ketahui pada setiap jenis penelitian, selalu menggunakan kerangka konsep sebagai alur dalam menentukan arah penelitian, hal ini untuk menghindari

terjadinya perluasan pembahasan yang menjadikan penelitian tidak terarah atau terfokus. Adapun kerangka konsep pada kajian ekonomi islam pada nasabah bank syariah di kota makassar sebagai berikut:

Dimulai dengan memahami masyarakat sebagai nasabah (kajian tentang paradigma sosial masyarakat terhadap bank syariah di kota makassar), maka di mulai dengan bagaimana paradigma masyarakat tentang bank islam yang proses kerjanya meninggalkan riba. Seperti yang Kita ketahui bahwa bank syariah merupakan salah satu perangkat dalam ekonomi syariah. bank syariah yang beroperasi dengantidak mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasoional dan produknya dikembangkan berlandaskan al-qur'an dan hadist nabi SAW. Dalam kerangka konsep ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran singkat tentang penelitian yang berjudul paradigma sosial masyarakat terhadap bank syariah di kota makassar. Peranan perbankan syariah di sebagai sistem ekonomi islam dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat.

Pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka konsep sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif tentang riset dan cenderung menggunakan analisis. Jenis penelitian kualitatif objeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang di pengaruhi manusia. Obyek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau keadaan sewajarnya (tanpa perlakuan) atau secara naturalistik (*natural setting*). Oleh karna itu, penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian naturalistik. Iskandar (2008: 05)

Rulam (2016 : 14) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif multi metode dalam fokus, termasuk pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya. Ini berarti para peneliti kuantitatif mengstudi segala sesuatu dalam latar alamiahnya, berusaha untuk memahami atau menginterpretasi fenomena dalam hal makna-makna yang orang-orang berikan pada fenomena tersebut.

Menurut paton, penelitian kuantitatif dalah untuk memahyami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Rulam (2016 : 15)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat kota makassar. Utamanya pada masyarakat yang menggunakan jasa Bank Syariah di Kota Makassar. Waktu Peneli Penelitian ini yaitu tahun 2017.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan sumber informasi utama dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau informan dalam penelitian ini yaitu nasabah yang menggunakan jasa Bank Syariah.

Teknik yang digunakan adalah *accidental sampling* atau *convinence sampling*, yaitu dalam penelitian bisa saja terjadi diperolehnya informan yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unik atau subyek bersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Kriteria yang menjadi sampel atau informan dalam penelitian ini adalah:

Informan Ahli : Nasabah Bank Syariah 10 Orang

Jumlah informan yang diambil tergantung dari jumlah replikasi kasus yang diinginkan dengan tujuan menggali informasi dan memiliki kekhususan yang ada yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Pada penelitian ini jumlah informan yang diambil sebanyak 10 orang yang akan menjadi informan ahli. Adapun informan kunci yaitu nasabah bank mandiri syariah. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil nasabah bank syariah sebagai sumber data. Peneliti hanya berfokus pada nasabah yang akan memberikan data. Adapun informan yang dipilih 10 orang karena peneliti mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

D. Lokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada penelitian “paradigma sosial masyarakat terhadap bank syariah di kota makassar’ yaitu masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah di kota makassar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah mekanisme untuk mengukur suatu fenomena yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat informasi untuk penilaian, pengambilan keputusan, dan akhirnya memahami fenomena tersebut. Nanang (2016: 122).

Instrumen pada penelitian ini yaitu Kamera dan Angket yang akan digunakan pada saat penelitian sedang berlangsung.

F. Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ‘paradigma sosial masyarakat terhadap bank syariah di kota makassar menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan variabel

1. Data primer

Data primer dalam proses penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (reponden atau informan, melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Nanang (2016: 65).

Pada data primer, penulis menggunakan teknik angket dan wawancara mendalam (in-depth interview) secara tidak terstruktur (open-ended interview) dengan menggunakan panduan yang memuat garis besar lingkup penelitian, dan

dikembangkan dengan bebas selama wawancara berlangsung akan tetapi tetap sebatas lingkup penelitian.

Karakteristik responden yang mencakup sifat-sifat pribadi/demografi seperti pendidikan, umur, jenis kelamin, sifat-sifat sosial seperti kekosmopolitanan, kedudukan sosial, agama, keterbukaan terhadap ide, dan variabel ekonomi yang mencakup pendapatan, jenis pekerjaan/usaha, aksesibilitas wilayah, dan pengeluaran rumah tangga,

2. Variabel

menyangkut pendirian dan pemahaman mengenai bunga bank yang dipraktekkan dalam perbankan konvensional dapat dikhawatirkan sama dengan riba atau praktek perbankan konvensional diyakini terdapat ketidaksesuaian dengan prinsip syariah, Variabel menyangkut faktor faktor penting yang menjadi pendorong/motivasi masyarakat dalam bertransaksi dengan lembaga keuangan/bank,

a. Variabel menyangkut tingkat pemahaman responden mengenai sistem operasi, produk dan jasa serta seluk beluk perbankan syariah, serta pemahaman bahwa terdapat perbedaan mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional,

b. variabel menyangkut faktor-faktor yang mendorong responden untuk berinteraksi dan memahami bank syariah (self driven effort dan informasi dari kontak personal), Sikap nasabah bank syariah akan konsistensinya terhadap bank syariah, Sikap masyarakat terhadap perubahan sistim perbankan Dalam rangka memperoleh data primer yang berkualitas

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tampa alat) terhadap gejala-gejala yang akan dihadapi (diselidiki), baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya, dapat dibedakan empat tipe observasi yaitu:

- a. *Participan Observation*. Peneliti tidak memberitahukan maksudnya kepada kelompok yang ditelitinya. Peneliti dengan sengaja menyembunyikan bahwa kehadirannya di tengah-tengah kelompok yang diselidiknya itu adalah untuk meneliti.
- b. *Observer as participant*. Bedanya dengan yang pertama terletak pada kenyataan bahwa dalam teknik ini peneliti memberitahukan maksudnya kepada kelompok yang akan ditelitinya.
- c. *Observer as participant*. Bedanya dengan yang kedua ialah bahwa teknik ini sering dipergunakan dalam penelitian yang hanya sekali kunjungan dan dalam waktu singkat, misalnya sehari. Karna itu teknik ini jelas memerlukan perencanaan yang sangat terperinci tentang segala sesuatu yang akan dicari melalui penelitian singkat itu.
- d. *Complete observer*. Peneliti tidak berpartisipasi tetapi menempatkan dirinya sebagai orang luar sama sekali dan subyek yang diselidiki tidak menyadari bahwa mereka sedang diselidiki. Teknik ini dapat berstruktur atau tidak.

Pada kesimpulannya pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi participant as as observer yaitu dalam teknik ini peneliti memberitahukan maksudnya kepada kelompok yang akan ditelitinya.

2. Metode interview/ wawancara

Wawancara merupakan salah teknik yang dapat di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) memulai komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Menurut maykut (1994: 79) mengemukakan bahwa dalam kajian-kajian kualitatif, wawancara sering berperan sewaktu seseorang berperan sebagai pengamat partisipan meskipun orang-orang di tempat latar mungkin tidak menyadari bahwa percakapan informal mereka adalah wawancara dengan orang-orang yang menurut keyakinan peneliti bisa menambah pemahamannya tentang fenomena yang dikaji. Para partisipan setuju untuk diwawancarai untuk membantu peneliti mendapatkan fokus penelitian.

Secara garis besar ada dua pedoman wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur atau terencana adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan

format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah apabila peneliti pewawancara menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format atau urutan yang baku.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Bentuk-bentuk dokumen tersebut diatas, bentuk lainnya adalah foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Foto dibuat dengan maksud tertentu, misalnya untuk melukiskan kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan, semangat dan situasi psikologis lainnya. Foto juga dapat menggambarkan situasi sosial seperti kemiskinan daerah kumuh, adat istiadat, penderitaan dan berbagai fenomena sosial lainnya.

4. Partisipatif

Dalam penelitian ini peneliti ikut sera dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan aspek yang diteliti, tergantung pada teknik mana yang di pilih oleh peneliti tersebut. Menurut Muri dalam Udinsky (2014: 389) partisipan observer dapat di bedakan atas empat jenis yaitu:

a. Observer partisipan secara utuh

Jenis ini menekankan bahwa peneliti secara resmi merupakan anggota dari kelompok program yang dijadikan objek penelitian. Ia mengikuti seluruh aktivitas sesuai dengan sesuai dengan tata aturan yang terdapat dalam kelompok itu.

b. Partisipasi sebagai pengamat

Tipe ini menekankan bahwa peneliti hanya berfungsi dalam kelompok sebagai pengamat. Dia hanya sebagai subordinat dari kelompok sesuai dengan fungsi formalnya. Ia di terima oleh kelompok selama waktu mengamati kegiatan kelompok.

c. Pengamat sebagai partisipan

Dalam tipe ketiga ini peneliti adalah pengamat (Observer) dan juga partisipan. Ia tahu bahwa fungsinya yaitu:1) berpartisipasi secara kreatif dalam kelompok, namun namun dia tetap sebagai orang diluar kelompok 2) mengumpulkan informasi/data tentang program atau aspek yang ditelitinya. Ia adalah pengamat yang berpartisipasi dalam kelompok.

H. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dari data-data utama dan data pendukung yang didapatkan, kemudian akan dideskripsikan atau digambarkan tentang gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian.

Menurut fossey, yang dikutip prof. Dr. Muri yusuf dalam bukunya mengemukakan tentang analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut: ia menegaskan bahwa analisis data penelitian kualitatif merupakan proses

mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menerangkan atau menggambarkan situasi sosial yang diteliti. Selanjutnya, Bogdan dan Biklen (1982: 145) mengatakan dengan kata lain dapat dikatakan bahwa, analisa data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya.

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita. Nanang (2016: 10).

Taylor dan Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai sebuah proses yang telah merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis ide seperti yang disarankan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Nanang (2016: 10)

Dalam penelitian paradigma sosial masyarakat terhadap bank syariah di kota makassar peneliti menggunakan analisis data *interin site summari* yaitu analisis data sintesis atas pengetahuan yang berhasil diperoleh peneliti selama berada di lapangan.

I. Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2016:369-371), dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah trianingulasi (*peer debriefing*). triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

berbagai cara dan berbagai waktu. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, dimana data yang diperoleh di lapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Menyangkut analisis data kualitatif, menganjurkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut melalui metode triangulasi .

Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan, pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Triangulasi ada beberapa macam cara yaitu: 1) Triangulasi sumber yaitu berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber berbeda. Misalnya membandingkan antara apa dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. 2) Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya

satu kali pengamatan saja. 3) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Jika data yang dikumpulkan sudah diperoleh maka langkah yang baik dilakukan adalah dengan meyakinkan data tersebut terhadap validitasnya dengan menggunakan triangulasi terhadap data dan bagaimana mendesain proses triangulasi untuk meyakinkan data tersebut. Keberhasilan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang tepat sangat dipengaruhi oleh keabsahan data yang diperoleh. Oleh karena itu triangulasi sangat diperlukan untuk meyakinkan validitas data. dimana dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber Artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang

berpendidikan tinggi, orang yang berada dan orang yang berada dalam pemerintahan. e) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2013 : 78).

J. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Survey awal dan penentuan lokasi penelitian						
2	Penyusunan proposal						
3	Seminar proposal						
4	Perbaikan Proposal						
5	Pelaksanaan Proposal						
6	Pengolahan data, analisis dan penyusunan laporan						
7	Penyusunan Hasil Penelitian						
8	Bimbingan Hasil Penelitian						
9	Ujian Tutup (Skripsi)						

Dari jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat perbedaan waktu. Peneliti menggunakan waktu dalam tempo kurang lebih dari 6 bulan untuk mendapatkan keabsahan data. Dalam penelitian pertama, peneliti melakukan Survey awal dan penentuan lokasi penelitian agar pada saat penelitian berlangsung peneliti tidak lagi susah dalam menentukan lokasi yang cocok dengan masalah yang telah ditentukan. Kedua penyusunan proposal setelah penentuan tempat peneliti kembali melakukan penyusunan proposal untuk

menjelaskan atau merumuskan masalah yang sedang terjadi pada tempat yang dimaksud dan mempersiapkan cara yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Ketiga seminar proposal yaitu memaparkan hasil proposal yang disusun kurang lebih satu bulan. Keempat perbaikan proposal yaitu merivisi kembali hal-hal yang harus diperbaiki atau ditambahkan dalam proposal tersebut. Kelima pelaksanaan penelitian, setelah melaksanakan penelitian pada lokasi yang termaksud pada proposal tersebut. Keenam setelah melakukan penelitian peneliti melakukan pengolahan dan menganalisis data. Ketujuh penyusunan hasil penelitian yaitu menyusun secara sistematis hasil dari penelitian tersebut. Kedelapan melakukan bimbingan hasil dari penelitian. Kesembilan ujian tutup (skripsi), yaitu memaparkan atau menjelaskan secara keseluruhan hasil atau kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan kurang lebih dari 6 bulan.



BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM)

Sejarah Bank Syariah Mandiri (BSM) berawal sejak tahun 1999. Telah kita ketahui bersama bahwa kurang lebih dua tahun sebelum kehadiran bank ini, Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter yang begitu hebat sejak bulan juli 1997 yang berlanjut dengan dampak krisis di seluruh sendi kehidupan bangsa terutama yang terjadi di dunia usaha. Dampak yang ditimbulkannya bagi bank-bank konvensional di masa itu mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan dengan melakukan restrukturisasi dan merekapitalisasi sejumlah bank di Indonesia. Dominasi industri perbankan nasional oleh bank-bank konvensional di tanah air saat itu mengakibatkan begitu meluasnya dampak krisis ekonomi dan moneter yang terjadi.

Bank konvensional saat ini itu yang merasakan dampak krisis diantaranya : PT Bank Susila Bakti (BSB) milik Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB saat itu berupaya untuk keluar dari krisis dengan melakukan merger atau penggabungan dengan sejumlah bank lain serta mengundang investor asing. Kemudian di saat bersamaan, pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero).

Kebijakan ini juga menempatkan sekaligus menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Dengan melakukan penggabungan (*merger*) dengan beberapa bank dan mengundang *investor* asing. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai

bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. PT Bank Syariah Mandiri kini memiliki 669 outlet terdiri dari 125 Kantor Cabang, 406 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 38 Kantor Kas, 15 Konter Layanan Syariah, dan 85 Payment Point. BSM dilengkapi layanan berbasis e-channel seperti BSM Mobile Banking GPRS dan BSM Net banking serta fasilitas ATM yang terkoneksi dengan bank induk. Dari sisi kinerja keuangan unaudited per Desember 2011, asset BSM mencapai Rp 48,83 triliun, dengan komposisi Dana Pihak Ketiga Rp 42,62 triliun, dan Pembiayaan Rp 36,6 triliun. Sebagian besar pembiayaan atau 72,74 persen terdistribusikan ke segmen nonkorporasi.

B. Letak Geografis Bank Mandiri Syariah Di Jalan Ratulangi Kota

Makassar

Kota Makassar (Makassar: , dari 1971 hingga 1999 secara resmi dikenal sebagai Ujung Pandang) adalah ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Makassar merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur dan pada masa lalu pernah menjadi ibukota Negara Indonesia Timur dan Provinsi Sulawesi. Makassar terletak di pesisir barat daya Pulau Sulawesi dan berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan.

Dari aspek pembangunan dan infrastruktur, kota Makassar tergolong salah satu kota metropolitan di Indonesia, yaitu kota terbesar di luar pulau Jawa setelah kota Medan. Dengan memiliki wilayah seluas 199,26 km² dan jumlah penduduk lebih dari 1,6 juta jiwa, kota ini berada di urutan kelima kota terbesar di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan. ^{[2][3]} Secara demografis, kota ini tergolong tipe multi etnik atau multi kultur dengan beragam suku bangsa yang menetap di dalamnya, di antaranya yang signifikan jumlahnya adalah Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Jawa, dan Tionghoa. Makanan khas Makassar yang umum dijumpai di pelosok kota adalah Coto Makassar, Roti Maros, Jalangkote, Bassang, Kue Tori, Palubutung, Pisang Ijo, Sop Saudara dan Sop Konro

Bank Syariah Mandiri (BSM) terletak di bagian utara Kecamatan Mariso Kota Makassar tepatnya Di Jalan Dr. Sam Ratulangi No 88 Kota Makassar. Website: www.banksyariahmandiri.co.id. Telfon: 0411857671



Gambar.1.1. Peta Bank Syariah Mandiri Jalan Ratulangi

Adapun batas-batas Geografis Bank Syariah Mandiri (BSM) yaitu:

Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Onta Baru, Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Cendrawasih, Sebelah timur berbatasan dengan Jalan kakak Tua, Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Beruang dan Jalan Singa

C. Sistem Kebudayaan

Makassar merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia yang mempunyai beragam budaya, salah satu budaya yang dimiliki yaitu tradisi permainan tradisional "Ma'raga". Merupakan pertunjukan permainan bola raga yang dipindahkan dari kaki ke kaki atau ke tangan, pertunjukan ini dimainkan dengan sukacita. Para pemain menggunakan pakaian adat seperti passapu dan sarung, biasanya dimainkan oleh 6 orang pemain. Pertunjukan ini akan semakin menarik ketika para pemain mulai saling menopang hingga semakin tinggi dan tetap luhai memainkan bola dan tidak terjatuh ke tanah.

Atraksi permainan rakyat "Mappadandang" Tarian magis "Pepe-pepeki ri Makka" Tarian ritual Bissu "Ma'giri" Pemain gendang "Gandrang Bulu" Tarian-tarian tradisional seperti Tari Pakare.

D. Sistem Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Makassar berada di peringkat paling tinggi di Indonesia. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Makassar di atas 9%. Bahkan pada tahun 2008, pertumbuhan ekonomi Kota Makassar mencapai angka 10,83%. Pesatnya pertumbuhan ekonomi saat itu, bersamaan dengan gencarnya pembangunan infrastruktur yang mendorong

perputaran ekonomi, seperti pembangunan Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, jalan tol dan sarana bermain kelas dunia Trans Studio di Kawasan Kota Mandiri Tanjung Bunga.

E. Sistem Politik

Dalam sistem politik orang Bugis tradisional, garis keturunan bukanlah jaminan untuk mendapatkan posisi jabatan politik. Tidak ada aturan mutlak yang dapat dijadikan pedoman dalam proses suksesi suatu kerajaan. Namun terdapat sebuah petunjuk yang menggariskan bahwa untuk jabatan tertentu, calon yang akan dipilih biasanya mesti salah seseorang dari sekian banyak keturunan pemegang jabatan sebelumnya, dan dia sendiri berasal dari status tertentu saja. Jadi akan terdapat beberapa kandidat yang memiliki hak yang kurang lebih sama untuk berkompetisi dalam suksesi tersebut. Faktor utama yang dapat memenangkan adalah kandidat yang memiliki pengikut paling banyak serta didukung oleh pengikut yang paling berpengaruh. Jadi secara mendasar pengikut (joa') dapat dibedakan dua jenis. Pertama, pengikut dari kalangan orang biasa, yang mengabdikan langsung kepadanya dengan, misalnya, menjadi prajurit dalam pasukannya. Kedua, adalah pengikut dari kalangan bangsawan yang menjadi pendukung, yang juga memiliki pengikut dan pendukung sendiri. (Pelras,1981;12-13) Berangkat dari fenomena tersebut di atas, maka seorang patron harus berupaya untuk memperluas jaringan kliennya. Terdapat beberapa cara untuk membangun dukungan jaringan klien. Cara pertama adalah dengan menunjukkan kedemawanan dan membangkitkan rasa hormat dari kalangan pengikut dengan melindungi dan menjaga kesejahteraan mereka lebih baik

dibanding yang lain. Cara lain adalah dengan membangkitkan kebanggaan pengikut dan harapan akan masa depan yang lebih baik dengan menduduki jabatan tinggi atau tampak sebagai orang yang paling berpeluang untuk menduduki jabatan tersebut. Pengikut pada gilirannya akan merasa ikut terhormat, dan berharap memperoleh keuntungan dari jabatan pemimpinnya, karena dengan memegang jabatan tersebut meningkatkan peluang patron mereka untuk mendistribusikan kembali kekayaan yang diperolehnya. Cara yang ketiga adalah melalui “perkawinan politik” yaitu dengan menikahi keturunan atau keluarga bangsawan yang memiliki *joa'* yang banyak serta pendukung yang berpengaruh atau kharismatik. (Pelras,1981:15) *Ajjoareng* – *Joa'* dalam Dinamika Politik Lokal Perkembangan Kebudayaan Bugis sejak awal merupakan sebuah proses yang adaptable dengan perubahan global. Beberapa ciri-ciri masyarakat modern telah termanifestasi dalam aktivitas Masyarakat Bugis. Oleh Pelras (2005:41), menyebutkan 10 bahwa terdapat nilai modernitas dalam tradisi budaya bugis. Tradisi menulis dalam bentuk lontara' yang dimulai sejak abad ke-14 merupakan ciri utama modernitas sebuah bangsa. *Epik I Lagaligo* dikenal sebagai salah satu epos sastra terbesar di dunia merupakan bukti sejarah tradisi ini. Demikian halnya dengan tradisi inovasi masyarakat Bugis dalam teknologi perkapalan yang mendasari kebudayaan maritim serta perdagangan. Tradisi inovasi juga termanifestasi pada perkembangan teknologi pertanian dan industri kerajinan tangan (kain dan senjata besi). Tradisi lain yang signifikan dalam perkembangan peradaban sosial politik, lanjut Pelras adalah nilai individualisme orang Bugis. Ciri kekerabatan orang Bugis adalah sistem kekerabatan bilateral

atau sistem kekerabatan yang tidak mengarah pada ketatnya pembentukan kelompok kerabat serta tidak ada pengakuan nenek moyang bersama. Masyarakat Bugis memiliki sistem jaringan terstruktur dalam bentuk patron klein yaitu hubungan antara pemimpin dan pengikut atau hubungan antara patron dan kliennya adalah hubungan antara individu. Individualisme tercermin dalam sistem sosial yang hirarkis dan kompleks. Seseorang memiliki status sosial tertentu berdasarkan status sosial orang tuanya (genetik). Namun terdapat formula sosial yang memungkinkan terjadinya perubahan status sosial seseorang. Status sosial bangsawan dapat dimiliki dengan jalur non genetik yaitu mobilitas status sosial. Jalur ini terdiri atas 2 cara yaitu melalui pernikahan dan usaha individual yang secara sosial dianggap sebagai prestasi sehingga dapat merubah statusnya menjadi lebih tinggi dari status sosial sebelumnya. Prestasi individual sebagai orang kaya (to-sugi) , orang pintar (to-acca) , orang yang religius (to-panrita), dan orang berani (to-warani). (Pelras, 2005;45). Keempat jenis prestasi ini memungkinkan pengakuan sosial yang menyejajarkannya dengan status bangsawan. Sistem struktur sosial masyarakat Bugis seperti ini berdampak pada kompetisi setiap individu yang tidak terlahir sebagai “darah biru” dapat mendapat status sosial yang lebih tinggi. Kondisi ini pada titik tertentu menciptakan masyarakat yang sangat dinamis baik secara politik maupun sosial ekonomi. Dalam artian bahwa masyarakat Bugis senantiasa memelihara spirit kompetisi atau persaingan sehingga akan semakin mengasah kualitas individu seseorang. Di sisi lain juga terdapat kompetisi di kalangan para bangsawan untuk mendapatkan jabatan sebagai pimpinan suatu wilayah. Proses suksesi suatu jabatan tidak

berdasarkan faktor genetik atau keturunan namun dominan masyarakat Bugis, khususnya di Kerajaan Wajo, justru memilih pimpinannya. Hal ini merupakan bukti sejarah bahwa spirit demokrasi telah lama mewarnai masyarakat Bugis sejak dulu. Proses pemilihan yang tentunya agak berbeda dibandingkan dengan sistem pemilihan yang selama ini kita selenggarakan. Namun karena ini adalah suatu prosesi pemilihan maka secara mendasar tetap akan menggunakan prinsip-prinsip demokrasi yaitu suara yang terbanyaklah yang akan menjadi keputusan bersama bukan keputusan dari segelintir orang. Berangkat dari hal inilah maka sistem patron klien atau *ajjoareng-joa'* menjadi suatu nilai penting di masyarakat Bugis dalam sistem sosial politiknya. Pelras (1981:18-28) membagi praktek patron klien di Sulawesi Selatan dalam beberapa fase. Fase pertama adalah pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Terdapat banyak perubahan dalam rangka mengefisienkan sistem pemerintahan. Misalnya mempersatukan wilayah yang sebelumnya otonom, wilayah pemerintahan dibagi menjadi wilayah baru yang dinamakan kampung. Meskipun penunjukan pemimpin dan pejabat tinggi dilakukan dalam prosedur tradisional tetap dipertahankan, namun campur tangan Gubernur Jenderal Belanda sangat besar dalam pengambilan keputusan terakhir. Kondisi ini berimplikasi pada nilai pengikut menjadi berkurang, demikian halnya dengan peran patron sebagai pelindung menjadi tidak begitu penting lagi. Pada fase kedua yaitu masa perjuangan kemerdekaan. Ditandainya dengan banyaknya orang-orang baru yang bukan dari kalangan bangsawan menduduki posisi kekuasaan yang strategis. Meski demikian terdapat juga yang berasal dari kalangan bangsawan tapi cenderung tidak memperlihatkan simbol-

simbol kebangsawanan dengan mengganti nama kebangsawanan mereka dengan nama Muslim biasa, Contohnya Almarhum Jenderal Muhammad Yusuf. Hal lain adalah dengan adanya pengaruh pemikiran dari luar, khususnya dari kelompok pemuda atau kelompok pembaharu berupaya merubah nilai-nilai tradisional yang mereka sebut zaman feodal. Pemikiran baru tersebut berdasarkan ide demokrasi yang dipengaruhi oleh Barat dan juga dipengaruhi oleh konsep pemikiran Islam modernis, yaitu dari kelompok Muhammadiyah. Fase selanjutnya, yaitu fase pasca kemerdekaan Indonesia diproklamkan, kalangan bangsawan mengalami perpecahan. Salah satu pihak mendukung kebijakan-kebijakan Pemerintahan Sipil Hindia Belanda untuk tetap berupaya berada di Indonesia. Hal ini disebabkan bahwa basis-basis kekuasaan mereka dapat tetap dipertahankan. Namun, sikap mereka menjadi "boomerang" karena mengakibatkan mereka ditinggalkan banyak pengikut yang menginginkan kemerdekaan, sehingga para bangsawan semakin kehilangan pengaruhnya. Di sisi lain terdapat sebagian kalangan bangsawan Bugis, Makassar, dan Mandar yang lebih menyukai perubahan sosial sehingga berpihak kepada Republik Indonesia. Kelompok bangsawan ini dengan suka rela mengorbankan kedudukan politik dan ekonomi demi cita-cita republik mereka. Karena, sebagai pemimpin (patron), mereka menghabiskan sebagian besar harta benda untuk membantu pengikut yang membutuhkan, yang mengalami penderitaan karena peran serta mereka dalam perang kemerdekaan. Fase terakhir adalah pada masa pemerintahan modern yang dibedakan dalam dua periode. Periode pertama adalah masa transisi, dimana banyak posisi kekuasaan baik dipilih maupun ditunjuk diduduki oleh keturunan raja sebelumnya. Seperti

yang terjadi di Wajo, dimana ketiga puluh bekas wanuawarisan Pemerintahan Kolonial Belanda disatukan menjadi 10 kecamatan, semua camat adalah mantan arung dari sejumlah wanua terdahulu. Para arung yang tidak ditunjuk menjadi camat diberi jabatan lain. Periode kedua atau pasca masa transisi penunjukan semua pejabat baru dari atas tidak lagi berlaku, sistem klien pun kembali berlaku tapi dengan nilai yang berubah. Sistem kroni atau hubungan patronase menjadi suatu kelebihan dalam menduduki jabatan dibandingkan memiliki jumlah pengikut yang banyak. Pada masa Orde Baru hubungan Ajoareng-Joa' juga mengalami manifestasi yang berbeda. Terjadinya perubahan komposisi elit mengakibatkan sistem Ajoareng tidak lagi berdasarkan semata-mata karena faktor "darah putih". Hal ini ditegaskan oleh Mattulada (1980) bahwa stratifikasi sosial lama sering dianggap sebagai hambatan kemajuan dan mengalami perubahan dengan sistem stratifikasi sosial baru yang berdasarkan pangkat dalam sistem birokrasi dan tingkat pendidikan formal. (Karim, dlm Mukhlis & Robinson, 1985:60). Komposisi elit baru ini terdiri atas : bangsawan, pegawai negeri serta intelektual, dan penguasa. Pada dasarnya ketiga kelompok elit ini saling berpenetrasi, karena seorang bangsawan juga bisa jadi pegawai, intelektual, atau pengusaha. Dalam ketiga kategori tersebut, secara mendasar dapat dibagi lagi menjadi militer dan non-militer. Menurut Mattulada 50 persen dari pejabat tinggi di Sulawesi Selatan berasal kelompok militer yang dikaryakan. (Pelras, 1981:25) 13 Peranan kelompok militer pada masa pemerintahan orde baru sangat signifikan dalam sistem sosial masyarakat. Hal ini kemudian berdampak dalam sistem Ajoareng-Joa' di masyarakat Bugis. Bangsawan yang

memiliki latarbelakang militer atau memiliki keluarga dari kelompok militer akan semakin mengangkat wibawanya di masyarakat. Meskipun keamanan masyarakat stabil pada masa ini, namun sistem Ajoareng- Joa' tetaplah penting dalam hal penguasaan sumberdaya-sumberdaya tertentu yang akan melanggengkan status sosial atau kekayaan. Terpaan badai krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan 1997 berakumulasi pada tumbanganya rezim Soeharto yang telah berkuasa selama 32 tahun. Angin reformasi yang dihembuskan oleh kelompok-kelompok pembaharu yang terdiri atas kelompok cendekiawan kampus dan kelompok mahasiswa juga membawa agenda perubahan dalam sistem politik di Indonesia. Tuntutan daerah dalam hal pemerataan pembangunan menjadi semakin ekstrim dengan maraknya aksi-aksi separatis atau keinginan untuk berpisah dari negara kesatuan Indonesia. Meskipun aksi-aksi ini hanya bersifat sempalan namun secara mendasar menjadi isu yang sangat sensitif dan mendesak untuk segera diselesaikan. Maka pada tahun 1999 ditetapkanlah Undang-Undang No. 22 mengenai otonomi daerah dan Undang-Undang No. 25 mengenai perimbangan keuangan daerah dan pusat yang terkesan dipaksakan untuk dapat meminimalisir gerakan sempalan ini. Otonomi daerah merupakan pendistribusian kewenangan pusat ke daerah pada tingkat kabupaten atau kota. Besarnya kewenangan di tingkat daerah didukung oleh perubahan sistem politik di tingkat lokal. Hal ini ditandai dengan penerapan konsep *check and balances* kekuatan politik lokal antara legislatif dan eksekutif. Peran dan fungsi lembaga legislatif daerah (DPRD) menjadi lebih besar dibandingkan pada masa Orde Baru. Demikian halnya dengan kekuasaan politik Bupati atau walikota yang seakan-

akan menjadi raja lokal, karena berbagai kebijakan yang berkaitan dengan kewenangan hak otonomnya tidak dapat dicampuri oleh pemerintah tingkat propinsi bahkan oleh pemerintah tingkat pusat. Dalam situasi sosial politik saat ini pada sisi lain justru melahirkan sistem oligarki di tingkat lokal. Demos (Lembaga Kajian Demokrasi dan Hak Asasi) dalam risetnya pada tahun 2003-2004 menemukan indikasi politik lokal berkembang menjadi penerapan sistem oligarkis. Hal ini berdasarkan pada pelaksanaan desentralisasi kekuasaan dimanfaatkan oleh aliansi-aliansi kepentingan elite politik dan ekonomi di tingkat lokal untuk keamanan kelompok-kelompok elite lokal. Lebih lanjut ditegaskan bahwa otonomi daerah justru menyuburkan corak kekuasaan patrimonial di tingkat lokal. (Tempo, 6 Maret 2005)

F. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan menjadi salah satu kajian pokok penting dalam lintasan sejarah Indonesia. Sistem pendidikan dalam hal ini lebih menitik beratkan pada model yang digunakan serta yang dikembangkan dalam masyarakat. Keluaran dari proses pelaksanaan sistem pendidikan juga menjadi bagian yang terintegrasi dari siklus sistem itu sendiri.

Sulawesi selatan pada umumnya termasuk kota Makassar, secara umum telah mengenal sistem pendidikan dalam konteks yang sangat umum. Sistem pendidikan dalam hal ini hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sulawesi selatan salah satunya adalah kota Makassar telah mengenal sistem pendidikan tradisional yang telah dijalankan.

G. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri (BSM)

1. Visi

Visi dari Bank Syariah Mandiri adalah “Bank Syariah Terdepan dan Modern” Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut bank syariah mandiri menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.
- b) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- c) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- d) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- e) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- f) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
- g) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

I. Produk-produk Bank Syariah Mandiri KCP Ungaran

1. Produk Pendanaan

Produk-produk pendanaan yang tersedia di Bank Syariah Mandiri antara lain:

a. Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikannya dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM.

Persyaratan : kartu identitas (KTP/SIM/Paspor) nasabah.

Karakteristik :

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah*.
- 2) Minimum setoran awal : Rp80.000.
- 3) Minimum setoran berikutnya : Rp10.000.
- 4) Saldo minimum: Rp50.000.
- 5) Biaya tutup rekening : Rp20.000.
- 6) Biaya administrasi/bulan : Rp6.000.

b. Tabungan Berencana BSM

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

Fitur:

1. Berdasarkan prinsip syariah *mudharabah muthlaqah*.
2. Bagi hasil yang kompetiti

3. Periode tabungan 1 s.d. 10 tahun
4. Usia nasabah minimal 17 tahun dan maksimal 65 tahun saat jatuh tempo
5. Setoran bulanan minimal Rp100 ribu
6. Target dana minimal Rp1,2 juta dan maksimal Rp200 juta
7. Jumlah setoran bulanan dan periode tabungan tidak dapat diubah
8. Tidak dapat menerima setoran diluar setoran bulanan
9. Saldo tabungan tidak bisa ditarik, dan bila ditutup sebelum jatuh tempo (akhir biaya masa kontrak) akan dikenakan administrasi

Syarat:

1. Kartu identitas: KTP/SIM/Paspor nasabah
2. Memiliki rekening asal (*source account*) berbentuk Tabungan atau Giro di BSM.

c. Tabungan Simpatik BSM

Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

Persyaratan : Kartu identitas (KTP/SIM/Paspor) nasabah.

Karakteristik :

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Wadiah*.
- 2) Setoran awal minimal Rp20.000(tanpa ATM) & Rp80.000(dengan ATM).
- 3) Setoran berikutnya minimal Rp10.000.
- 4) Saldo minimal Rp20.000.

- 5) Biaya administrasi Rp2.0000(tanpa ATM) & Rp30.000(dengan ATM).
- 6) Biaya tutup rekening Rp10.000.
- 7) Biaya administrasi Rp2.000 per rekening per bulan atau sebesar bonus bulanan (tidak mengurangi saldo minimal).

d. Tabungan Mabru BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Persyaratan : Kartu Identitas (KTP/SIM/Paspor) nasabah.

Karakteristik :

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah*.
- 2) Tidak dapat dicairkan kecuali untuk melunasi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji/Umrah (BPIH).
- 3) Setoran awal minimal Rp500.000.
- 4) Setoran selanjutnya minimal Rp100.000.
- 5) Saldo minimal untuk didaftarkan ke SISKOHAT adalah Rp25.500.000 atau sesuai dari ketentuan Departemen Agama.
- 6) Biaya penutupan rekening karena batal Rp25.000.

e. Tabungan Mabru Junior

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah.

Fitur:

1. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah*.
2. Nama yang tercantum di buku tabungan adalah nama Anak.
3. Tidak dapat dicairkan kecuali untuk melunasi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji/ Umrah (BPIH).
4. Setoran awal minimal Rp100.000.
5. Setoran selanjutnya minimal Rp100.000.
6. Saldo minimal untuk didaftarkan ke SISKOHAT adalah Rp25.500.000 atau sesuai ketentuan dari Kementerian Agama
7. Biaya penutupan rekening karena batal Rp25.000.

Syarat: KTP/SIM/Paspor Orangtua dan akte lahir anak

g. Tabungan BSM Investa Cendekia (TIC)

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (installment) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

Fitur:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah *mudharabah muthlaqah*
- 2) Periode tabungan 1 s.d. 20 tahun
- 3) Usia nasabah minimal 17 tahun dan maksimal 60 tahun saat jatuh tempo
- 4) Setoran bulanan minimal Rp100.000 s.d. Rp10.000.000 dengan kelipatan Rp. 50.000
- 5) Bagi hasil yang kompetitif

6) Jumlah setoran bulanan dan periode tabungan tidak dapat diubah namun dapat dilakukan setoran tambahan diluar setoran bulanan

Syarat:

- a) Kartu identitas: KTP/SIM/Paspor nasabah
- b) Memiliki Tabungan BSM sebagai rekening asal (*source account*).

h. Tabunganku

TabunganKu merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Manfaat :

- 1) Aman dan terjamin dan *online* di seluruh *outlet* BSM.
- 2) Bonus *wadiah* diberikan sesuai kebijakan bank.

Persyaratan : Kartu Identitas : (KTP/SIM/Paspor) nasabah.

Karakteristik :

- a) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *wadiah yad dhamanah*
- b) Bebas biaya administrasi rekening.

3. Biaya pemeliharaan Kartu TabunganKu Rp2.000.(bila ada).

Setoran awal minimum : Rp20.000, dan setoran selanjutnya minimum Rp10.000.

4, Saldo minimum rekening (setelah penarikan): Rp20.000.

5. Biaya penutupan rekening atas permintaan nasabah Rp20.000.
6. Jumlah minimum penarikan di *counter*, Rp100.000 kecuali saat tutup rekening.
7. Rekening dorman (tidak ada transaksi selama 6 bulan berturut-turut):
8. Biaya penalty Rp2.000 per bulan
9. Apabila saldo rekening mencapai $< \text{Rp}20.000$, maka rekening akan ditutup oleh sistem dengan biaya penutupan rekening sebesar sisa saldo.
- i. BSM Deposito

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*.

H. Struktur Organisasi Dan Manajemen Bank Syariah Mandiri (BSM)

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan baru yang disepakati bersama untuk dijadikan pedoman oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang disebut Bank Syariah Mandiri *Shared Values*. BSM *Shared Values* disingkat "ETHIC". Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Excellence*

Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan, meningkatkan keahlian sesuai dengan tugas yang diberikan dan sesuai dengan tuntutan profesi bankir, serta berkomitmen pada kesempurnaan

2. *Teamwork*

Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi dengan cara mewujudkan iklim lalu lintas pesan yang lancar dan sehat, menghargai pendapat dan kontribusi orang lain, serta memiliki orientasi pada hasil dan nilai tambah bagi *stakeholders*.

3. *Humanity*

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius dan meluruskan niat untuk mendapatkan ridha Allah.

4. *Integrity*

Menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji dengancara menerima tugas dan kewajiban sebagai amanah dan menjalankannya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan dan tuntutan perusahaan.

5. *Customer Focus*

Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan dengan cara proaktif dalam menggali dan mengimplementasikan ide-ide baru untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan kompetitor.



BAB V

PARADIGMA SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH MANDIRI

A. Hasil Penelitian

Didalam rumusan masalah ini menjelaskan tentang bagaimana bentuk paradigma sosial masyarakat tentang Bank Syariah Mandiri (BSM). Dimana Bank Syariah Mandiri yang sistemnya tidak menggunakan bunga tapi sistem bagi hasil. Namun sebelum membahas mengenai paradigma masyarakat terhadap bank syariah mandiri yang sistemnya tidak menggunakan bunga, perlu di ketahui bunga itu apa. Bunga Bank adalah *bank interest* yaitu sejumlah imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan di bank yang dihitung sebesar persentase tertentu dari pokok simpanan dan jangka waktu simpanan ataupun tingkat bunga yang dikenakan terhadap pinjaman yang diberikan bank kepada debiturnya

Pengertian Suku Bunga - Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau bias juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%). Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip Konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan)

dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). (Kasmir, 2002: 121)

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran tekanan penyakit jiwa (gila). Keadaan mereka yang demikian itu disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba . . . (Q.S. Al-Baqarah: 275) Beberapa firman Allah SWT tersebut di atas cukup menggetarkan hati kita sebagai seorang Mukmin, betapa berbahaya akibat yang akan didapat orang-orang yang tidak menghentikan riba atau bentuk-bentuk kegiatan usaha yang berbau riba. Macam-macam riba tersebut di atas berdampak buruk terhadap kehidupan pribadi dan sosial. Orang-orang yang tidak mau segera menghentikan perbuatan riba, seolah-olah ia mengumumkan perang terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai hukum bunga bank, kita sebagai umat muslim jika kita mengetahui hal tersebut pastilah kita akan menghindari hal tersebut. Bahaya menggunakan riba sehingga kita akan memilih jalan yang sesuai dengan ketentuan agama kita.

Islam adalah suatu sistem dan jalan hidup yang utuh dan terpadu (*a comprehensive way of life*). Islam memberikan panduan yang dinamis dan lugas terhadap semua aspek kehidupan, termasuk sektor bisnis dan transaksi keuangan.¹⁰ Kegiatan ekonomi adalah bagian dari keberagamaan, sehingga

pencapaian tujuannya juga perlu diletakkan dalam kerangka pencapaian tujuan risalah. Para ekonom Muslim telah memperkenalkan kepada industri keuangan dan perbankan bahwa Islam memiliki prinsip *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *ijarah*, *wadi'ah*, *rahn*,

Setelah melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi di lapangan maka akan disajikan data-data yang diperoleh dari penelitian. Adapun bentuk paradigma nasabah, antara lain sebagai berikut:

Menurut ibu Icha (31 Tahun) selaku staf Bank Syariah Mandiri bahwa:

‘dalam melayani nasabah kita berusaha semaksimal mungkin untuk tidak membuat nasabah kecewa sehingga nasabah betah dan terus memilih bank syariah sebagai tempat investasi’(wawancara 11 september 2017)

Dengan demikian, sesungguhnya tampilan perilaku seseorang itu adalah sebagai produk dari respon atas stimuli sensual. Dalam konteks yang lebih spesifik, perilaku masyarakat (nasabah) yang berkaitan dengan minat menggunakan produk, sesungguhnya akan sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh persepsi mereka tentang apa dan bagaimana bank syari'ah itu. Bila ini diurai maka fenomena munculnya bank-bank dengan label syari'ah akan sangat mudah diungkapkan dalam perspektif keberagaman masyarakat.

Menurut ibu Dra. Andi Rahmawati selaku nasabah banksyariah mandiri bahwa:

‘Menggunakan bank syariah mandiri sangat baik menurut agama bank syariah mandiri tidak menggunakan bunga tapi bagi hasil sesuai dengan syar'i’ (wawancara 11 september 2017)

Persepsi tentang sistem bagi hasil adalah persepsi masyarakat bahwa sistem bagi hasil ini lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah, lebih menguntungkan dan telah memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak. Bank syari'ah adalah perbankan yang memberikan pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga (*interest free banking*) tetapi menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*).

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Masni (34 Tahun) selaku nasabah bank syariah dan pegawai swasta bahwa:

'bank syariah mandiri berbeda dengan bank lain kalau syariah hukumnya sah sesuai dengan ajaran islam' (wawancara 11 september 2017)

Islam memberikan pedoman dan petunjuk kepada semua aspek kehidupan, termasuk masalah pembangunan ekonomi serta industri perbankan sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian. Hadirnya perbankan syari'ah yang bebas dari sistem bunga (*interest free banking*) diharapkan mampu menjadi alternatif terbaik dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan informasi di atas, dapat dipahami bahwa Paradigma Sosial Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri tidak hanya sistemnya yang tidak menggunakan bunga tapi sesuai dengan ajaran islam dan sah dalam hukum islam. Selain sesuai dengan ajaran islam pelayanan di bank syariah mandiri sangat baik dan mudah seperti yang diungkapkan oleh ibu Masni (34 Tahun) selaku nasabah bank syariah mandiri dan karyawan swasta bahwa:

'saya pertama kali menjadi nasabah bank syariah mandiri untuk transaksi pertama sangat memuaskan, mudah dan pelayanannya cepat menurut saya

bank syariah bagus sesuai dengan syar'i dan sangat membantu' (wawancara 11 september 2017)'

Memang tidak bisa dipungkiri bank syariah belum begitu di kenal oleh masyarakat tidak seperti bank konvensional yang telah lebih dulu hadir di lingkungan masyarakat. Meskipun bank syariah masih sesuatu hal yang belum akrab dimasyarakat tetapi para nasabah sepertinya menerima kehadirannya dengan baik di lingkungan masyarakat.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa paradigma sosial masyarakat terhadap bank syariah mandiri rata-rata nasabah berpendapat bahwa bank syariah mandiri (BSM) sangat baik dan membantu dalam trasaksinya juga mudah disamping sistemnya tidak menggunakan bunga tapi bagi hasil.

B. Penjabaran Hasil Penelitian

Persepsi merupakan starting point bagi lahirnya macam perilaku seperti apa yang akan dilakukan oleh manusia. Dengan kata lain, persepsi adalah potensi yang sewaktu-waktu siap diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku. Hal yang demikian, berangkat dari penyimpulan bahwa persepsi adalah salah satu kemampuan koginisi yang sangat berperan sehubungan dengan aktivitas-aktivitas manusia lainnya, yang sifatnya lebih kompleks.

1. Persepsi Tentang Bunga Bank

Persepsi masyarakat tentang bunga bank, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat tentang hukum bunga bank. Hukum bunga bank sampai saat ini masih menimbulkan kontroversi pendapat tentang keabsahannya. Sebagian fuqaha dan ekonom muslim berpendapat bahwa bunga bank itu

bertentangan dengan ajaran agama Islam. Berangkat dari asumsi ini, akhirnya berkembang sistem alternatif perbankan yang menggunakan sistem bebas bunga (*interest free banking*) agar terhindar dari unsur riba dengan menggunakan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*).

Dalam sejarah ekonomi Eropa dibedakan antara “*usury*” dan “*interest*”. *Usury* didefinisikan sebagai kegiatan meminjamkan uang “*where more is asked than is given*”. Kata “*usury*” berasal dari bahasa Latin “*usura*” yang berarti “*use*” berarti menggunakan sesuatu. Dengan demikian, *usury* adalah harga yang harus dibayar untuk menggunakan uang.

Adapun kata “*interest*” berasal dari bahasa Latin “*intereo*” yang berarti untuk kehilangan “*to be lost*”. Sebagian lain mengatakan bahwa *interest* berasal dari bahasa Latin “*interese*” yang berarti datang di tengah (*to come in between*) yaitu kompensasi kerugian yang muncul di tengah transaksi jika peminjam tidak

Dalam sejarah ekonomi Eropa dibedakan antara “*usury*” dan “*interest*”. *Usury* didefinisikan sebagai kegiatan meminjamkan uang “*where more is asked than is given*”. Kata “*usury*” berasal dari bahasa Latin “*usura*” yang berarti “*use*” berarti menggunakan sesuatu. Dengan demikian, *usury* adalah harga yang harus dibayar untuk menggunakan uang.

mengembalikan sesuai waktu (*compensation or penalty for delayed repayment of a loan*). Pada perkembangan selanjutnya, “*interest*” bukan saja diartikan sebagai ganti rugi akibat keterlambatan pembayaran hutang, tetapi diartikan juga sebagai ganti rugi atas kesempatan yang hilang (*opportunity*

loss).¹⁵ Dari definisi ini, terlihat jelas bahwa "interest" dan "usury" yang kita kenal saat ini pada hakikatnya adalah sama.

Permasalahan yang sering muncul saat ini adalah apakah bunga sama dengan riba. Berkaitan dengan hukum bunga bank, para ulama dan ormas Islam di Indonesia, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama telah memutuskan dalam lembaga ijtihadnya masing-masing. Majelis Tarjih Muhammadiyah (1968) memutuskan bahwa: (a) riba hukumnya haram dengan nash al-Qur'an dan as-Sunnah, (b) bank dengan sistem riba hukumnya haram dan bank tanpa riba hukumnya halal, (c) bunga yang diberikan oleh bank-bank milik negara kepada para nasabahnya atau sebaliknya yang selama ini berlaku termasuk syubhat. Sedangkan Lajnah bahsul masa'il Nahdlatul Ulama memutuskan hukum bunga bank sebagai berikut: (a) Haram, karena bunga bank sama dengan riba, (b) Halal karena bunga bank tidak sama dengan riba dan (c) Syubhat.¹⁶ Sementara itu, muncul sikap baru dengan adanya fatwa MUI pada bulan Desember 2003 menyatakan bahwa bunga bank adalah haram.

Berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang bunga bank, telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang persepsi dan pemahaman masyarakat tentang bunga bank. Penelitian yang dilakukan oleh Wibisana *et.al*¹⁷ mengenai persepsi masyarakat tentang BPR Syari'ah di Jawa Timur (Wibisana dkk, 1999) menunjukkan adanya keberagaman persepsi

2. Paradigma nasabah tentang sistem bagi hasil

Paradigma yang bisa juga di artikan sebagai pandangan tentang sistem bagi hasil adalah persepsi masyarakat bahwa sistem bagi hasil ini lebih sesuai dengan

prinsip-prinsip syari'ah, lebih menguntungkan dan telah memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak. Bank syari'ah adalah perbankan yang memberikan pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga (*interest free banking*) tetapi menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*).

Istilah bagi hasil dalam kamus Inggris dikenal dengan *profit sharing*, yaitu pembagian laba. Secara definitif dalam kamus ekonomi, profit sharing diartikan sebagai distribusi beberapa bagian dari laba kepada para pegawai dari suatu perusahaan. Hal ini dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.

Pada mekanisme perbankan dan lembaga keuangan syari'ah, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk kerjasama seperti mudharabah. Inti mekanisme investasi bagi hasil terletak pada kerja sama yang baik antara *shahibul mal* dan *mudharib*. Kerjasama (*partnership*) ini merupakan karakter dari masyarakat ekonomi Islam, yang harus dilakukan dalam semua lini kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi.

Dalam penerapan sistem bagi hasil di bank syari'ah ini menggunakan nisbah bagi hasil. Nisbah bagi hasil merupakan faktor yang cukup penting dalam menentukan bagi hasil di bank syari'ah. Sebab, aspek nisbah bagi hasil merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil itu perlu diperhatikan aspek-aspek seperti: data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, nisbah pembiayaan, dan distribusi pembagian hasil.²² Masing-masing

pihak yang melakukan kerjasama dalam sistem bagi hasil akan berpartisipasi dalam kerugian dan keuntungan. Hal yang demikian ini menunjukkan keadilan dalam distribusi pendapatan.

3. Paradigma masyarakat tentang produk bank Syariah

Persepsi tentang produk bank syari'ah adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang produk dan jasa bank syari'ah. Sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa pakar ekonom muslim bahwa salah satu kendala bagi pengembangan bank syari'ah adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk dan operasional bank syari'ah. Untuk itu, perlu adanya penelitian seberapa besar pemahaman masyarakat tentang produk dan jasa bank syari'ah. Persepsi tentang pemahaman terhadap produk dan jasa bank syari'ah akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berinvestasi dan mengambil dana dari bank syari'ah.

Bank syari'ah dalam menjalankan usahanya mempunyai lima konsep dasar operasinal, yang terdiri atas: (a) prinsip titipan atau simpanan (*al-wadi'ah/depository*), (a) prinsip bagi hasil (*syirkah/profit-sharing*), (c) prinsip jual beli (*tijarah atau sale and purchase*), (d) prinsip sewa (*ijarah atau operational lease and financial lease*), dan (e) prinsip jasa (*al-ajr wal umulah atau fee-based service*).²⁴

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pandangan nasabah bank syariah mandiri (BSM) tidak hanya sistemnya yang tidak menggunakan bunga tapi menggunakan sistim bagi hasil dan sesuai syar'i sah dimata hukum islam

melaingkan pula dalam transaksi sangat mudah dan menjadi nasabah bank syariah mandiri (BSM) sangat membantu.

Beberapa pandangan pun muncul untuk memilih bank syariah dikalangan masyarakat, ditinjau dari segi agama masyarakat makassar yang dominan muslim memilih bank bank syariah mandiri sebagi tempat transaksi. Selain umat muslim bank syariah mandiri juga banyak memiliki nasabah non muslim, seperti pedagan cina. Bank syariah mandiri tidak membatasi nasabah semua diterima dari kalangan manapun. Dalam bank syariah mandiri ditemukan nasabah yang berbeda-beda profesi mulai dari PNS sampai mahasiswa.



BAB VI

RESPON NASABAH TERHADAP BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)

A. Hasil Penelitian

Didalam rumusan masalah ini menjelaskan tentang bagaimana respon masyarakat terhadap bank syariah mandiri (BSM). Bank syariah mandiri mungkin masih baru dikalangan masyarakat seperti yang kita ketahui bahwa sebelumnya bank yang populer dimasyarakat adalah bank konvensional. Hadirnya bank-bank yang bisa dikatakan baru dikalangan masyarakat merubah juga sudut pandang masyarakat tentang apa yang harus mereka pilih. Sebagai umat muslim yang paham agama tentunya kita memilih yang sesuai dengan ajaran agama yaitu islam. Hadirnya bank syariah dimasyarakat tentu bukan keputusan sendiri melainkan keputusan bersama dari lembaga-lembaga agama. Keputusan dari pimpinan agama untuk mendirikan bank-bank syariah salah satunya adalah bank syariah mandiri.

Beragamnya pandangan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap bank syari'ah, di antaranya disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bank syari'ah, terutama yang disebabkan dominasi bank konvensional. Selain itu, perangkat hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syari'ah, masih terbatasnya jaringan pelayanan bank syari'ah serta terbatasnya sumber daya insani dan teknologi perbankan syari'ah.

Seiring dengan berjalanya waktu bank syariah pun sudah mulai diketahui oleh masyarakat Seperti yang dikemukakan Ibu Masni (34 Tahun) mengatakan bahwa:

“Saya belum lama jadi nasabah bank syariah mandiri tapi bersyukur akan kehadiran bank syariah mandiri karna sangat membantu” (wawancara 11 september 2017).

Dilihat dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa perlahan-lahan masyarakat akan beralih sudut pandang dari bank konvensional ke bank syariah mandiri seperti yang dikemukakan oleh Ibu Suryanty (41 Tahun) mengatakan bahwa

‘saya memilih bank syariah karna syar’i dan hadirnya bank syariah sangat membantu (wawancara 11 september 2017)

Hal senada diungkapkan oleh nuraeny salah seorang mahasiswa muhammadiyah makassar mengatakan bahwa:

“saya memilih bank syariah mandiri karna sudah mengetahui BSM itu tidak memungut saldo nasabah jika kita mau menarik uang di ATM” (Wawancara 11 september 2017)

Dilihat dari hasil wawancara diatas menunjukkan pendapat yang sama bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) mendapat respon yang sangat baik di kalangan masyarakat luas. Bank Syariah Mandiri sangat bagus dan dapat diterima didalam masyarakat luas.

Apa yang diungkapkan di atas merupakan beberapa potret tentang pandangan masyarakat terhadap bank syari’ah. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa persepsi tentang bank syari’ah merupakan salah satu variabel yang

mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap bank syari'ah. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Metawa dan Almosawi tentang perilaku nasabah syari'ah di Bahrain bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank syari'ah adalah lebih karena didorong oleh faktor agama, di mana nasabah menekankan pada ketaatan terhadap prinsip-prinsip syari'ah.

Melihat hasil penelitian tersebut, memberikan bukti secara empiris bahwa untuk meningkatkan pengembangan perbankan syari'ah hendaknya harus memperhatikan persepsi masyarakat tentang bank syari'ah. Hal ini disebabkan, hingga saat ini, masih ada kalangan masyarakat yang mempunyai persepsi yang "keliru" tentang bank syari'ah. Namun, ternyata persepsi tentang bank syari'ah hanya merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Banyak variabel atau faktor-faktor lain yang lebih dominan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

B. Penjabaran Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap bank syariah mandiri sangat baik. Masyarakat sangat terbantu dengan hadirnya bank syaraih khususnya di kota makassar. Dominan masyarakat makassar memilih bank syariah mandiri karna syar'i sesuai dengan kehidupan kita sebagai umat muslim. Semua manusia dimuka bumi ini berhak untuk memilih jalan hidup untuk kehidupan masing-masing. Termasuk salah satunya adalah memilih bank syariah mandiri yang tidak memiliki sistem bunga atau laba. Bunga atau laba merupakan keuntungan yang didapat oleh seorang investor dalam kegiatan

bisnisnya. Sebagai seorang muslim Seperti kita ketahui bahwa larangan menggunakan bunga atau riba terdapat dalam surah Al-Baqarah.

Sedangkan sikap dan penerimaan responden terhadap sistem bagi hasil sebesar 94% responden. Alasan yang dikemukakan adalah (1) sistem bagi hasil lebih sesuai dengan syari'ah agama yang dianut, dan (2) sistem bagi hasil lebih adil dan saling menguntungkan. Sementara hanya 6% responden yang tidak setuju terhadap sistem bagi hasil dikarenakan kurang mengerti terhadap operasionalnya, dirasakan kurang menguntungkan, dan sulit dalam perhitungannya.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Diponegoro dan Universitas Brawijaya yang ketiganya bekerja sama dengan Bank Indonesia yang menghasilkan bahwa motivasi nasabah untuk berinvestasi di bank syari'ah oleh dipengaruhi faktor-faktor antara lain: lokasi, aspek pelayanan, kredibilitas, fasilitas, status, pengetahuan terhadap bank syari'ah, *rate of return*, keyakinan sikap, serta pekerjaan, dan pendidikan. Faktor-faktor inilah yang lebih banyak dan dominan mempengaruhi keputusan investasi sehingga faktor persepsi tentang bank syari'ah hanya memiliki nilai koefisien determinasi 13% saja, sedangkan sisanya 87% adalah disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

Adapun karakteristik responden dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan Respondena.

Sebagian besar responden berpendidikan formal SLTA ke atas yaitu SLTA sebanyak 2 orang, responden merupakan peringkat pertama, disusul kemudian dengan sarjana sebanyak 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden merupakan pihak yang cukup rasional dalam melakukan investasi di BSM Syari'ah Di Jalan Ratulangi Kota Makassar. Diharapkan mereka dapat menganalisis secara mendalam saat mengambil keputusan untuk berinvestasi di bank syari'ah.

2. Pekerjaan Responden

Sebagian besar responden adalah karyawan bank, pegawai swasta dan PNS dengan jumlah sebanyak 7 orang. sebagai peringkat pertama, disusul kemudian lain-lain (mahasiswa, pensiun, dll.) sebanyak 3 orang. Sedangkan responden yang berprofesi sebagai pedagang/wiraswasta, PNS, dosen/guru dan petani memiliki proporsi kecil dalam berinvestasi di bank syari'ah, yaitu 3 orang.

3. Agama responden

Sebagian besar responden adalah beragama Islam sebagai peringkat pertama sebanyak 10 orang (96%). Ini menunjukkan bahwa agama merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam berinvestasi di bank syari'ah. Dan ternyata, sebagian kecil responden ada yang beragama Kristen sebanyak 5 orang (2,5%), Katholik sebanyak 2 orang (1%) dan Hindu sebanyak 1 orang (0,5%). Melihat fenomena tersebut di atas menunjukkan bahwa bank syari'ah sudah tidak

dianggap lagi sebagai bank bagi orang yang beragama Islam saja, tetapi boleh saja bagi orang non Muslim untuk berinvestasi di bank syari'ah karena Islam adalah *rahmatan lil alamin*.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas bahwa uraian penulis mengenai respon masyarakat terhadap bank syariah mandiri. Mereka memilih bank syariah mandiri tidak hanya karna semata-mata tidak menggunakan bunga tetapi mereka memilih bank syariah mandiri karna sesuai syar'i. Selain itu penulis menguraikan hasil observasi dan wawancara penulis dengan para subjeknya sebagai berikut:

No	Informan	Wawancara	Interpretasi	Teori
1	M.S	Belum lama jadi nasabah bank syariah mandiri tapi bersyukur akan kehadiran bank syariah mandiri karna sangat membantu	Kehadiran Bank Syariah Mandiri Sangat Membantu Masyarakat	Fenomenologi Alfred Schutz
2	S.T	'saya memilih bank syariah karna syar'i dan hadirnya bank syariah sangat membantu	Memilih bank syariah mandiri karena sesuai syar'i	Aksi Talcott Persons
4.	N.E	saya memilih bank syariah mandiri karna sudah mengetahui BSM itu tidak memungut saldo nasabah jika kita mau menarik uang di ATM" (Wawancara 11 september	Memilih bank syariah mandiri karna tidak memungut bunga	Aksi Talcott Persons
5.	A.R	Menurut saya Bank syariah baik menurut agama karna sistemnya	Bank syariah BSM sistemnya bagi	Aksi

		bagi hasil	hasil	Talcott Persons
6.	N.J	BSM lebih baik menabung karna tidak ada bunga	BSM tidak menggunakan bunga	Aksi Talcott Persons
7.	S.H	BSM sangat baik dan cukup membantu	BSM dianggap bagus dan sangat membantu	Fenomenologi Alfred Schutz

Melihat hasil interpretasi tersebut, memberikan bukti secara empiris bahwa untuk meningkatkan pengembangan perbankan syariah hendaknya harus memperhatikan persepsi masyarakat tentang bank syariah. Hal ini disebabkan, hingga saat ini, masih ada kalangan masyarakat yang mempunyai persepsi yang “keliru” tentang bank syariah. Namun, ternyata persepsi tentang bank syariah hanya merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi keputusan investasi

Berdasarkan dari berbagai implementasi dan hasil penelitian bahwa paradigma dan respon masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri dapat dilihat melalui banyaknya nasabah yang datang ke bank Syariah Mandiri. Masyarakat rata-rata memilih Bank Syariah Mandiri berdasarkan kepercayaan dan Agama. kiat sebagai umat muslim dalam menjani kehidupan didunia ini harus sesuai dengan ajaran islam, yang sesuai dengan hukum-hukum islam.

D. Cara Kerja

Sebelum peneliti menguraikan cara kerja teori pada hasil penelitian ini terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan teori yang terdapat pada penelitian ini yaitu: Teori Aksi dan Teori Fenomenologi.

1. Teori Aksi

Syamsir (2006, hal 09-10) menjelaskan, Teori ini sepenuhnya mengikuti karya Max Weber. Tokoh teori ini antara lain Max Weber, Robert Merton, Talcott Parsons, Hinkle Parto dan Durkheim. Asumsi dasar teori aksi adalah bahwa tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek; sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

Beberapa asumsi fundamental teori aksi yang dikemukakan oleh Linkle dengan merujuk karya Max Weber, Merton dan Parsons adalah sebagai berikut:

- a. Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi dalam posisinya sebagai objek
- b. Sebagai subjek manusia bertindak untuk mencapai tujuan tertentu
- c. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, serta perangkat yang cocok untuk mencapai tujuan
- d. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tak dapat diubah dengan sendirinya

- e. Manusia memilih menilai mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang dan yang telah dilakukannya
- f. Aturan ukuran prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan study mengenai antar hubungan social memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subjekti

2. Teori Fenomenologi

Syamsir (2006, hal 11), Alfred de eschutz berpendapat bahwa teori fenomenologi adalah tindakan manusia menjadi suatu hubungan social bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakan tertentu dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai suatu yang penuh arti. Pemahaman secara subjektif terhadap sesuatu tindakan sangat menentukan kelangsungan proses interaksi social.

Walaupun istilah fenomenologi untuk menandai suatu metode filsafat yang ditemukan oleh Edmund huserl, namun mereka yang telah merujukkan diri mereka dengan menamakan kaum fenomenologis atau yang dianggap kaum lain. Fenomenologi bukanlah suatu aliran atau suatu system. Bahkan istilah ” gerakan “ sebagai mana yang digunakan penganut sejarah fenomenologi mengalamatkan suatu kesalahan, ketidak jelasan label fenomenologi tidak menurunkan famornya yang telah diperkenalkan sejak decade abad 19-an. Zeidlin (1998, hal 208).

Dari hasil penjelasan diatas maka dapat menganalisis bahwa paradigma sosial masyarakat terhadap bank syariah mandiri, pembelajaran mengenai paradigma dan respon mengatakan teoritis fenomenologi menyetujui akan tindakan penuh arti dengan demikian bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakanya itu, dan manusia lain memahinya pula sebagai suatu yang penuh arti. Pemahaman secara subyektif terhadap sesuatu tindakan sangat menentukan terhadap kelangsungan proses interaksi sosial. Baik bagi aktor yang memberi arti terhadap tindakanya sendiri maupun pihak lain yang akan menerjemahkan dan akan memahaminya serta yang akan bereaksi atau bertindak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh aktor.

Aktor dalam hal ini dapat diartikan sebagai masyarakat konsep voluntarisme adalah pelaku aktif dan kreatif serta mempunyai kemampuan menilai dan memilih dari alternatif tindakan. Aktor mengetahui tindakan-tindakan yang mereka lakukan yang dilihat dari kejadian yang telah lalu sehingga aktor tau hal apa yang mereka lakukan.

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisa, dan pembahasan atas data yang merhasil dihimpung tentang Paradigma Sosial Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (BSM). Di Jalan Ratulangi Kota Makassar. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan masyarakat terhadap bank syariah mandiri sangat baik karna dalam sistemnya tidak menggunakan bunga tapi sistem bagi hasil.
2. Masyarakat juga berpendapat bahwa memilih bank syariah karna sesuai syar'i hukum islam karna kita sebagai muslim.
3. Selain tidak menggunakan bunga dan sesuai syar'i masyarakat juga berpendapat bahwa pelayanan bank syariah mandiri sangat memuaskan dan transaksinya juga mudah.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi pihak bank yaitu bank syariah mandiri (BSM) agar tetap mengembangkan produk-produk bank untk nasabah

2. Memperkenalkan bank syariah dimasyarakat luas karna belum banyak yang mengenal bank syariah tepatnya didaerah-daerah terpencil.
3. Untuk masyarakat diharapkan agar menggunakan Bank Syariah Mandiri yang sesuai syar'i



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Jamaluddin, dkk. (2015). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Azizz, Amin M. (1992). *Mengembangkan Bank Islam Di Indonesia*, Jakarta: Bangkit.
- Craib, Ian. 1994. *Teori-teori Sosial Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hoselitz, Bert F. 1988. *Panduan Dasar Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali
- Heri Sudarsono, (2015) *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif Dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonesia
- Ismail. (2010). *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, (2003). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Karim andiwarman. (2004). *bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada..
- Muhammad (2004). *Manajemen dana bank syariah*. Yogyakarta: Ekonesia
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Machmud Amir. (2010), *Bank Syariah: Teori Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Martono Nanang. (2016). *Metode Penelitian Sosial: Kunci-Kunci*, Jakarta Rajawali Pers
- Nuhung Mahmud. (2014). *bank syariah: kualitas jasa dan pemasaran relasinar makassar*: Fahmis pustaka
- Ritzer George. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*: Penerjemah, Alimandan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman Rahim . (1985). *Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis* . Ujungpandang: University Perss.
- Plumer Ken. (2011). *Sosiologi The Basic*. Jakarta: rajawali pers
- Sudarsono, Heri. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonesia.
- Setiadi Elly. (2012). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala*

Sutan remy sjahdaini. (1999). *Perbankan Islam Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta:Pustaka Utama Grafifiti.

Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, A Tatik Budi Santoso.(2000). *Bank Dan Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Salemba Empat

Veeger,Karel J.1993.*Pengantar Sosiologi*.Jakarta:Gramedia

Warkum sumitro.(1997) *asas-asas perbankan islam dan lembaga-lembaga terkait (BAMUI dan TAKAFUL) di indonesia*. Cet Ii Jakarta: Pt Graja Grafindo Persada

Sumber dari UU RI

Undang-Undang Republik Indonesia No 72 Tahun 1992 Tentang Perbankan Syariah. (2004). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. (2010). Yogyakarta: Pt. Gelora Aksara Pratama.

Sumber Internet

Gifar Al, (2015) *Perbankan Syariah Vs Konvensional*.
<http://www.researchgate.net/cirebon.ac.id> Bab 2 pdf (Online) diabil 20 juli 2017

Riana, (2013). *Bank syariah*. Jurnal analisis kualitas pengaruh kualitas jasa perbankan syariah terhadap kepuasan nasabah (Online)
<http://www.repository.upi.edu> (diakses 20 juli 2017)

Hamidi Jasim, (2012) *Bank Syariah*. Jurnal penelitian dan observasi persepsi dan sikap masyarakat santri jawa timur terhadap bank syariah
baking.blog.gunanadarma.ac.id/peraturanBI (Di Akses 20 Juni 2017)

Amali Harif dkk. (2013) *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah Vs Bank Konvensional* (Online) repository.upi.ac.id (Di Akses 19 Juli 2017)

Www. [scribd.com/doc/29902345/Teori-Teori-Sosiologi](https://www.scribd.com/doc/29902345/Teori-Teori-Sosiologi).Diakses pada 25 oktober 2017 Jam 15:32 WIB



DAFTAR INFORMAN

Informan kunci: Nasabah Bank Syariah Mandiri

1. Nama : MUSTAFA
Umur : 43 tahun
Pekerjaan : karyawan swasta
Jenis kelamin : laki-laki
2. Nama : MASNI
Umur : 34 Tahun
Pekerjaan : wiraswasta
Jenis kelamin : perempuan
3. Nama : SURTANTY HAMZAH
Umur : 41 Tahun
Pekerjaan : PNS
Jenis kelamin : perempuan
4. Nama : ASMAR
Umur : 33 Tahun
Pekerjaan : wiraswasta
Jenis kelamin : laki-laki
5. Nama : Dra. ANDI RAHMAWATI
Umur : 59 Tahun
Pekerjaan : penulis RRI Makassar
Jenis kelamin : perempuan
6. Nama : Najma SH
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : PNS
Jenis kelamin : Perempuan
7. Nama : ANDI ALFISA NUR
Umur : 23 tahun
Pekerjaan : pegawai bank
Jenis kelamin : perempuan



8. Nama : FITRIANI
Umur : 26 Tahun
Pekerjaan : pegawai bank
Jenis kelamin : perempuan
9. Nama : KHAERUDDIN
Umur : 27 Tahun
Pekerjaan : pegai bank
Jenis kelamin : laki-laki
10. Nama : NURAENY
Umur : 21
Pekerjaan : mahasiswa
Jenis kelamin : perempuan



DAFTAR PERTANYAAN

Pertanyaan untuk informan kunci

1. Bagaimanakah pendapat anda tentang bank syariah, khususnya bank syariah mandiri (BSM) ?
2. Apakah selama ini pelayan di bank syariah memuaskan?
3. Bagaimanakah tanggapan anda tentang hadirnya bank syariah mandiri ?
4. Apa yang mendasari sehingga anda memilih bank syariah mandiri ?
5. Bagaimanakah respon anda terhadap bank syariah mandiri ?
6. Apa keuntungan menjadi nasabah bank syariah mandiri?
7. Menurut anda Apa keunggulan bank syariah mandiri?
8. Apakah yang harus di lakukan bank syriah mandiri kedepanya?

Pertanyaan untuk informan biasa

1. Bagaimanakah respon anda terhadap perilaku nasabah?
2. Apakah anda sering mendapatkan keluhan dari nasabah?
3. Keluhan apa sajakah yang sering dikeluhkan oleh nasabah?
4. Bagaimanakah solusi jika anda mendapatkan keluhan dari nasabah?
5. Apa kendala yang biasa anda hadapi dalam melayani nasabah?

No	Peneliti	Judul	Tahun	Hasil	penelitian
1	Abdul Ghofur	Akad mudarabah dalam perspektif fiqh (studi pada bank-bank di kota semarang)	2012	Dari hasil penelitian tersebut abdul ghofur menemukan bahwa akad mudarabah adalah satu finacing/lending/pembiayaan yang dipergunakan perbankan syariah untuk mengembangkan dana yang telah dikumpulkan dari masyarakat dan pemilik modal.	kualitatif
2	Arif Amali	Identifikasi faktor penentu keputusan konsumen dalam memilih jasa perbankan bank syariah vs bank konvesional	2013	Faktor keyakinan bahwa bunga bank bertentangan dengan agama diikuti dengan keramahan petugas serta perssepsi bahwa berurusan dengan bank syariah lebih cepat dan mudah. Ketiga pertimbangan di atas lebih diminati konsumen dibandingkan dengan pertimbangan terhadap faktor reputasi dan image bank,persyaratan yang lebih ringan dibandingkan bank konvesional.	kuantitatif
3	Anita Rahmati	Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syari'ah Terhadap Minat menggunakan produk di bni syari'ah semarang	2014	Berdasarkan pengujian-pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) persepsi tentang bunga bank berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah; (2) persepsi tentang sistem bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat	Kuantitatif

				menggunakan produk bank syariah; (3) persepsi tentang produk bank syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah.	
4	Amir Muallim	Persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah	2003		kuantitatif
5	Ary Permata Deny	Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Eks Karisidenan Kediri	2015	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku, karakteristik dan persepsi masyarakat terhadap bank syariah di Karisidenan Kediri, berdasarkan data yang ada kesimpulan dalam penelitian ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku, karakteristik dan persepsi masyarakat secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perkembangan Bank Syariah di Karesidenan Kediri. 2. Perilaku masyarakat berpengaruh positif / didukung terhadap perkembangan bank syariah di Karesidenan Kediri. 3. Karakteristik masyarakat berpengaruh positif / didukung terhadap perkembangan bank syariah di Karesidenan Kediri. 4. Persepsi masyarakat tidak berpengaruh / tidak didukung terhadap 	kuantitatif

				<p>perkembangan bank syariah di Karesidenan Kediri.</p> <p>Keterbatasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan data masih menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup, sehingga informasi yang didapatkan masih sangat terbatas. 2. Banyak kuesioner yang disebar dalam objek penelitian yang tidak dapat kembali dikarenakan hilang atau rusak. 3. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dalam penelitian. 	
--	--	--	--	---	--

Nilai kebaruan :

Dari hasil analisis peneliti tentang beberapa penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan nilai kebaruan yang terdapat dalam hasil penelitian tersebut. Nilai kebaruan yang terdapat dalam penelitian tersebut yaitu dilihat dari sisi religius bahwa masyarakat memilih bank syariah mandiri karna sesuai ajaran islam dari apa yang telah diketahui masyarakat itulah sehingga mereka dapat bertindak dan bersikap sesuai dengan pemahaman mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.



Wawancara dengan pegawai Bank Syariah Mandiri bagian customer service pada hari senin 11 september 2017

Foto dengan karyawan setelah melakukan wawancara pada tanggal 11 september 2017



Foto bersama karyawan bank syariah mandiri setelah melakukan wawancara pada tanggal 11 september 2017

Foto bersama karyawan Bank Syariah Mandiri bagian teller setelah melakukan wawancara pada tanggal 11 september



Melakukan pengisian angket oleh nasabah Bank Syariah Mandiri pada tanggal 11 september

Pengisian angket oleh nasabah Bank Syariah Mandiri Di Jalan

Ratulangi Kota Makassar Pada Hari 11 September 2017.



Pengisian angket oleh nasabah Bank Syariah Mandiri pada tanggal
11 september 2017



Pengisian angket oleh nasabah Bank Syariaiah Mandiri pada tanggal
11 september 2017

Paradigma Sosial Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri

Saripa Kasmalia

Abdul Rahman Rahim

Universitas Muhammadiyah Makassar

Syarifuddin

Universitas Muhammadiyah Makassar

syarief.sos@gmail.com

ABSTRAK

Paradigma masyarakat terhadap bank syariah mandiri di jalan ratulangi kota makassar diharapkan dapat memberikan pemahaman yang positif terhadap bank syariah mandiri yang menggunakan sistem syariah yang mempengaruhi pola hidup masyarakat yang sesuai dengan hukum islam. Karna itu masyarakat diharapkan terlibat secara aktif dalam melakukan transaksi dalam artian yaitu menjadi nasabah bank syariah mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk (i) Bagaimanakah Paradigma Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (ii) Bagaimanakah Respon Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui paradigma dan respon masyarakat terhadap bank syariah mandiri. Pendekatan kualitatif melalui wawancara yang dilakukan pada tahun 2017 Informan ditentukan secara *purposive sampling*, berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu para Nasabah Bank Syariah Mandiri, pegawai (staf, teller) dan pimpinan bank. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data, penyajian data. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan trigulasi sumber, waktu dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (i) paradigma masyarakat terhadap bank syariah mandiri sangat diterima dikalangan masyarakat pasalnya bank syariah mandiri tidak menggunakan bunga tapi menggunakan sistem bagi hasil. (ii) respon masyarakat terhadap bank syariah mandiri dianggap bagus dan membantu terlebih lagi sesuai dengan syar'i.

Kata Kunci: Paradigma Masyarakat, Bank syariah Mandiri

PENDAHULUAN

Secara etimologis, istilah paradigma pada dasarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “para” yang artinya disamping atau di samping, dan kata diegma yang artinya tauladan, ideal, model, ataupun arketif. Sedangkan secara terminologis, istilah paradigma diartikan sebagai sebuah pandangan ataupun cara yang digunakan untuk menilai dunia dan alam sekitarnya yang merupakan gambaran atau pun perspektif umum berupa cara-cara untuk mengjabarkan berbagai macam permasalahan dunia nyata yang sangat kompleks.

Paradigma menjelaskan tentang terbentuknya suatu pola pikir seseorang dari kumpulan-kumpulan tata nilai sebagai tolak titik pandangnya yang akan membangun suatu citra subjektif seseorang. Yang mana hal itu mencakup tentang realita yang mencakup itu semua akan menentukan bagaimana seseorang menanggapi realita tersebut.

Bank syariah, yaitu bank yang dalam aktifitasnya, bank penghimpunan dana maupun penyaluran dana, memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Secara filosofis, bank syariah adalah bank yang aktifitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Belakangan para para ekonomi muslim telah mengcurahkan perhatian besar

guna menemukan cara untuk mengatikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika islam.

Di indonesia khususnya di kota makassar bank syariah tidak hanya satu jenis bank syariah saja tetapi ada beberapa macam bank syariah. tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada bank syariah mandiri (BSM).

LANDASAN TEORI

Manusia diciptakan di muka bumi ini dengan beragam jenis bentuk dan karakternya masing-masing dan dibekali oleh akal sehingga mampu memilih arah hidupnya. Berhak menentukan jalan kehidupan seperti apa yang akan mereka tempuh. Kita sebagai bangsa indonesia memiliki hak atas apang kita pilih asalkan sesuai dengan peraturan. Kita memiliki UU tentang hak asasi manusia (HAM). Sama halnya dengan memilih tempat untuk menabung, bertransaksi, maupun bekerja. Mengenai menabung kita berhak memilih bank yang mana kita pilih untuk bertransaksi apakah itu bank syariah maupun bank konvensional.

Kita bangsa indonesia tergabung dalam beberapa pulau mulai dari sabang sampai mauroke yang dihuni oleh berbagai suku bangsa dan agama. Diera yang modern ini kita dihadirkan plihan tentang tempat kita menabung maupun transaksi lainnya baik itu konvensional maupun syariah. Seiring berkembangnya waktu kita dihadirkan bank syariah yang tanpa menggunakan bunga dan sesuai dengan hukum islam. Kita sebagai umat muslim tentunya dianjurkan untuk memilih yang sesuai dengan ajaran agama.

Struktur dan pandangan masyarakat terhadap bank syariah sangat menentukan perilaku masyarakat tersebut. Struktur dan persepsi masyarakat kota makassar sudah terbangun dengan mayoritas masyarakatnya yang relijius sangat memungkinkan terdapatnya berbagai persepsi yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih bank. Namun demikian, faktor keagamaan atau persepsi yang hanya didasari oleh alasan keagamaan saja belum tentu mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap keputusan dalam menggunakan suatu jenis jasa perbankan. Dengan memahami preferensi masyarakat terhadap bankbank tersebut.

Rahmad (2004:51) menyatakan: “persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari ssesuatu dan pandangan tentang suatu objek secara menyeluruh. Sedangkan menurut Indrawijaya (2000) disebutkan bahwa, persepsi adalah dasar dari proses kognitif atau proses psikologi. Jadi pada hakekatnya persepsi merupakan proses pengamatan melalui penginderaan terhadap obyek tertentu. Obyek tersebut dapat berupa orang, situasi, dan kejadian atau peristiwa.

Prinsip-prinsip pemikiran Talcott Parsons, yaitu bahwa tindakan individu manusia itu diarahkan pada tujuan. Di samping itu, tindakan itu terjadi pada suatu kondisi yang unsurnya sudah pasti, sedang unsur-unsur lainnya digunakan sebagai

alat untuk mencapai tujuan. Selain itu, secara normative tindakan tersebut diatur berkenaan dengan penentuan alat dan tujuan. Atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa tindakan itu dipandang sebagai kenyataan sosial yang terkecil dan mendasar, yang unsur-unsurnya berupa alat, tujuan, situasi, dan norma. Dengan demikian, dalam tindakan tersebut dapat digambarkan yaitu individu sebagai pelaku dengan alat yang ada akan mencapai tujuan dengan berbagai macam cara, yang juga individu itu dipengaruhi oleh kondisi yang dapat membantu dalam memilih tujuan yang akan dicapai, dengan bimbingan nilai, ide, serta norma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan dasar penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang Eksistensi perkembangan sosial ekonomi pada kawasan pantai Seruni kabupaten Bantaeng. Informan ditentukan secara purposive, yang terdiri dari informan kunci (sumber data primer) dan informan pembantu atau tambahan, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data digunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan bank syariah mandiri di jalan ratulangi kota makassar di sambut baik oleh masyarakat. Dimana bank syariah mandiri hadir sesuai dengan ajaran islam yaitu tidak menggunakan sistem bunga. Adanya bank syariah

khususnya bank syariah mandiri telah mengubah arah pemikiran masyarakat untuk menabung dan berinvestasi dimana dulunya masyarakat hanya mengenal bank konvensional yang memiliki bunga sekarang masyarakat mulai mengenal bank syariah mandiri yang tidak menggunakan bunga dan sesuai dengan hukum Islam.

1. Pandangan Masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri

Bank syariah yang merupakan salah satu bank syariah yang terdapat di kota Makassar, salah satu alasan nasabah untuk memilih bank syariah mandiri yaitu sesuai dengan hukum Islam dimana diketahui bahwa bank syariah mandiri tidak menggunakan bunga. Selain tanpa bunga bank syariah juga menawarkan produk-produk kepada masyarakat seperti produk pendanaan, tabungan simpatik.

Salah satu item yang menarik simpatik masyarakat dalam memilih bank syariah mandiri yaitu cara pelayanan pegawai yang ramah dan sopan serta proses registrasi juga sangat mudah dan cepat seperti yang kita ketahui bahwa pelayanan yang baik merupakan nilai tambah dan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah mandiri yang telah dipilih oleh masyarakat.

Bukan hanya masyarakat muslim saja yang menjadi nasabah bank syariah mandiri tetapi ada juga masyarakat non muslim yang menjadi nasabah bank syariah mandiri seperti orang Cina yang tinggal di kota Makassar yang membuka usaha maupun yang lainnya informasi ini diambil dari hasil wawancara dari salah satu customer service bank syariah mandiri.

2. Manfaat Bank Syariah Mandiri

Bank syariah mandiri dalam Kehidupan masyarakat saat ini sedikit berbeda dalam sistem transaksi dimana pada saat yang lalu masyarakat hanya mengenal bank konvensional dan sekarang telah hadir bank syariah mandiri yang tanpa menggunakan bunga dan sesuai hukum Islam. Bank syariah mandiri banyak memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Sejak pemerintah mengeluarkan peraturan undang-undang No 10 tahun 1998 dari perubahan undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sejak dikeluarkannya peraturan tersebut pandangan masyarakat seakan beralih ke bank konvensional ke bank syariah, meskipun tidak semua masyarakat berperilaku seperti itu.

Manfaat yang bisa dirakan masyarakat dalam memilih perbankan syariah khususnya bank bank syariah mandiri yaitu syarat membuka rekening mudah, banyak pilihan produk, biaya pendaftaran mudah. Selain manfaat didunia manfaat juga di akhirat didapatkan bagaimana tidak karena sistem syariah menggunakan sistem syariah yang sesuai ajaran Islam.

3. Implementasi Bank Syariah Mandiri Dalam Kehidupan Sosial

Implementasi dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Sedangkan kebijakan pada dasarnya adalah suatu tindakan yang

mengarah kepada tujuan tertentu dan bukan hanya sekedar keputusan untuk melakukan sesuatu.

Apresiasi masyarakat terbukti dengan perkembangan jumlah nasabahnya, bank syariah mandiri mencoba lebih dekat dengan masyarakat dengan mengembangkan kantor-kantor cabangnya di kota makassar dan penbiayaan-penbiayaan yang yang disediakan kepada masyarakat.

Dengan adanya bank syariah mandiri masyarakat banyak mengubah arah pandang dan memilih bank syariah mandiri pengaruh yang ditimbulkan adalah sistemnya yang tidak menggunakan bunga dalam dalam bertransaksi bagi masyarakat. Interaksi yang terjadi antara pegawai dan nasabah pun sangat baik dikarnakan pegawai yang sangat sopan dan ramah terhadap nasabah sehingga menimbulkan pandangan tersendiri bagi nasabah. Keberadaan bank syariah di kota makassar banyak mengubah arah pandan masyarakat dari bank konvensional ke bank syariah. Seiring dengan berkembangnya waktu nasabah bank syariah juga meningkat bukan hanya masyarakat muslim saja tapi masyarakat non muslim juga ikut memilih bank syariah mandiri sebagai tempat transaksi.

KESIMPULAN

Paradigma masyarakat terhadap bank syariah sangat baik. Nasabah pun menjalin hubungan baik dengan para karyawan, pimpinan, maupun security tidak bersikap seenaknya bersikap sewajarnya sesuai dengan peraturan. Serta dari segi agama masyarakat telah mengetahui bahwa bank syariah tidak menggunakan bunga yang dilarang oleh ajaran islam.

Implementasi bank syariah mandiri dalam kehidupan masyarakat dan perubahan arah pandang masyarakat terhadap bank syariah mandiri terhadap sistem bank melalui produk-produk yang ditawarkan oleh pihak bank. Masyarakat memilih bank syariah mandiri didasarkan pada kepercayaan dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Jamaluddin, dkk. (2015). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Azizz, Amin M. (1992). *Mengembangkan Bank Islam Di Indonesia*, Jakarta: Bangkit.
- Craib, Ian. 1994. *Teori-teori Sosial Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hoselitz, Bert F. 1988. *Panduan Dasar Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali
- Heri Sudarsono, (2015) *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif Dan Ilustrasi*, Yogyakarta: ekonesia
- Ismail. (2010). *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, (2003), *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Karim andiwarman. (2004). *bank Islam, Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada..
- Muhammad (2004). *Manajemen dana bank syariah*. Yogyakarta: Ekonesia
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Machmud Amir. (2010), *Bank Syariah: Teori Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Martono Nanang. (2016). *Metode Penelitian Sosial: Kunci-Kunci*, Jakarta Rajawali Pers
- Nuhung Mahmud. (2014). *bank syariah: kualitas jasa dan pemasaran relasinar makassar*: Fahmis pustaka

Ritzer George. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*: Penerjemah, Alimandan. Jakarta: Rajawali Pers.

Rahman Rahim . (1985). Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis . Ujungpandang: University Perss.

Plumer Ken. (2011). *Sosiologi The Basic*. Jakarta: rajawali pers

Sudarsono, Heri. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonesia.

Setiadi Elly. (2012). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala*

Sutan remy sjahdani. (1999). *Perbankan Islam Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan* 197 a. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, A Tatik Budi Santoso. (2000). *Bank Dan Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Salemba Empat

Veeger, Karel J. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Gramedia

Warkum sumitro. (1997) *asas-asas perbankan islam dan lembaga-lembaga terkait (BAMUI dan TAKAFUL) di indonesia*. Cet li Jakarta: Pt Graja Grafindo Persada

Sumber dari UU RI

Undang-Undang Republik Indonesia No 72 Tahun 1992 Tentang Perbankan Syariah. (2004). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. (2010). Yogyakarta: Pt. Gelora Aksara Pratama.

Sumber Internet

Gifar Al, (2015) *Perbankan Syariah Vs Konvensional*.

<http://www.researchgate.net/cirebon.ac.id> Bab 2 pdf (Online) diabil 20 juli 2017

Riana, (2013). *Bank syariah*. Jurnal analisis kualitas pengaruh kualitas jasa perbankan syariah terhadap kepuasan nasabah (Online) <http://www.repository.upi.edu> (diakses 20 juli 2017)

Hamidi Jasim, (2012) *Bank Syariah*. Jurnal penelitian dan observasi persepsi dan sikap masyarakat santri jawa timur terhadap bank syariah
baking.blog.gunanadarma.ac.id/peraturanBI (Di Akses 20 Juni 2017)

Amali Harif dkk. (2013) *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah Vs Bank Konvensional* (Online) repository.upi.ac.id (Di Akses 19 Juli 2017)

Www. scribd.com/doc/29902345/Teori-Teori-Sosiologi.Diakses pada 25 oktober 2017 Jam 15:32 WIB



RIWAYAT HIDUP



SARIPA KASMALIA. Lahir 08 Juni 1995. di Desa Laikang kecamatan Managarabombang kabupaten Takalar. Anak pertama dari Empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Isa dan Jamaluddin. Penulis menempuh sekolah dasar di SDN Inpres Laikang mulai tahun 2001 sampai 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Mangarabombang dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Mangarabombang dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2018 penulis berhasil lulus pada jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar Program S1 (Strata Satu) Kependidikan.

